



**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN KONTRIBUSI  
WANITA PENYADAP KARET TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA DI PTPN XII KEBUN KALISANEN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Dika Dwi Mahardi**  
**NIM 131510601005**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN KONTRIBUSI  
WANITA PENYADAP KARET TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA DI PTPN XII KEBUN KALISANEN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk  
mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh  
**Dika Dwi Mahardi**  
**NIM 131510601005**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua saya Bapak Junaedi dan Ibu Dewi Kartika Sari yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, do'a, dan segala bentuk pengorbanan hingga mencapai titik ini.
2. Kakak saya Tina Valentina, Risky O, dan adik Dinda Nur A yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
3. Keluarga besar Alm Bapak .Jumali dan keluarga besar Alm. Bapak Sukardi yang selalu memberikan dukungan serta do'a
4. Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS dan Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si yang telah membimbing saya hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Djoko Soejono, SP., MP dan rekan rekan Laboratotium Sosiologi Pertanian
6. Pembina, Pelatih, dan teman-teman UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Jember.
7. Teman-teman Agribisnis 1 dan Agribisnis Angkatan 2013.
8. PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember sebagai tempat peneltian
9. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

**MOTTO**

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”  
(Terjemahan QS. Al-Isra’ 17-24)

Pengetahuan yang benar tidak diukur dari seberapa banyak anda menghafal dan seberapa banyak anda jelaskan, melainkan pengetahuan yang benar adalah ekspresi kesalehan (melindungi diri dari apa yang Allah larang dan bertindak atas apa yang Allah amanatkan.  
(Diriwayatkan oleh Abu Na’im)

Apapun yang tidak akan menjadikan anda kuat dan mandiri di masa depan,  
tinggalkan!  
(Mario Teguh)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dika Dwi Mahardi

NIM : 131510601005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Desember 2017

Yang Menyatakan

Dika Dwi Mahardi  
NIM 131510601005

**SKRIPSI**

**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA DAN KONTRIBUSI WANITA  
PENYADAP KARET TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI  
PTPN XII KEBUN KALISANEN KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dika Dwi Mahardi  
NIM 131510601005

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Prof. Dr.Ir. Rudi Wibowo, MS.  
NIP. 195207061976031006

Dosen Pembimbing Anggota

: Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.  
NIP. 196606261990032001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “**Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember**” diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 7 Desember 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

**Prof. Dr. Ir Rudi Wibowo, MS.**  
NIP. 195207061976031006

Dosen Pembimbing Anggota,

**Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.**  
NIP. 196606261990032001

Dosen Penguji 1,

**Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.**  
NIP. 196309031990022001

Dosen Penguji 2,

**Djoko Soejono, SP., MP.**  
NIP. 197001151997021002

Mengesahkan  
Dekan,

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph. D.**  
NIP. 19600506198702001

## RINGKASAN

**Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember.** Dika Dwi Mahardi. 131510601005. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tahap penyadapan merupakan tahap panen pada budidaya karet di PTPN XII Kebun Kalisanen. Penyadapan dilakukan untuk mengambil hasil produksi karet berupa getah atau lateks. Penyadapan adalah tahap penting karena akan menentukan hasil produksi karet tersebut. Tenaga kerja penyadapan harus memiliki keterampilan yang baik, karena tenaga kerja adalah salah satu faktor yang penting untuk menentukan hasil penyadapan. Tenaga kerja wanita penyadap karet penting keberadaannya karena memiliki keterampilan dan keuletan dibanding dengan tenaga kerja laki-laki. Penyadapan yang baik dilakukan pada malam hingga pagi hari. Bagi penyadap karet pekerjaan yang dilakukan pada malam hari menimbulkan resiko dari berbagai aspek khususnya bagi wanita. Wanita yang seharusnya istirahat dan mengurus anak serta keluarga justru bekerja dimalam hari. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui (1) alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ; (2) alokasi waktu wanita penyadap karet terkait peran ganda di PTPN XII Kebun Kalisanen; (3) kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen; (4) hubungan alasan wanita bekerja dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.

Penentuan lokasi menggunakan *purposive method* dimana pemilihan lokasi secara sengaja di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember karena memiliki tenaga kerja cukup banyak yaitu 215 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitik. Sampel yang digunakan adalah wanita penyadap karet sejumlah 50 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer, sedangkan untuk memperoleh data sekunder menggunakan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif, perhitungan alokasi waktu, kontribusi, dan koefisien kontingensi.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen. Wanita penyadap karet diklasifikasikan berdasarkan latar belakang keluarga yaitu wanita janda, wanita tidak memiliki anak, wanita memiliki anak, dan wanita memiliki anak beserta anggota keluarga lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 2 aspek alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet, yaitu aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan alasan utama wanita bekerja sebagai penyadap karet diketahui bahwa alasan wanita bekerja adalah karena aspek ekonomi. Perhitungan alokasi waktu digunakan untuk menganalisis alokasi waktu wanita penyadap karet. Wanita diklasifikasikan berdasarkan aktivitas lain selain penyadap karet. Aktivitas tersebut adalah wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita pemilik hewan ternak, dan wanita pemilik usaha toko dan penjahit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita penyadap karet rata-rata mencurahkan waktu untuk aktivitas publik 9,02 jam, aktivitas domestik 12,08 jam dan sosial 2,9 jam. Sehingga diketahui bahwa wanita penyadap karet lebih banyak untuk mengerjakan pekerjaan domestik bukan sebagai pencari nafkah.

Rumus kontribusi digunakan untuk menganalisis kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen. Wanita penyadap karet diklasifikasikan berdasarkan latar belakang keluarga yaitu wanita janda, wanita tidak memiliki anak, wanita memiliki anak, dan wanita memiliki anak beserta anggota keluarga lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita penyadap karet sedang yaitu 39,5%. Koefisien kontingensi digunakan untuk menganalisis hubungan alasan wanita bekerja dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,543 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima serta nilai koefisien kontingensinya adalah 0,154 pada katagori sangat lemah atau rendah sekali. Artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

## SUMMARY

**Analysis of Outpouring Work Time and Contribution of Rubber Tapper to Family Income in PTPN XII Kalisanen Garden Jember Regency.** Dika Dwi Mahardi. 131510601005. Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Jember.

The tapping stage is the harvest stage of rubber cultivation in PTPN XII Kalisanen Garden. Tapping is done to take the rubber production of latex. Wiretapping is an important step because it will determine the yield of rubber production. Labor wiretapping must have good skills, because labor is one of the important factors to determine the tapping results. Female rubber tapper workers are important because they have skills and tenacity compared to male labor. Good tapping is done on the night until the morning. For rubber tappers work done at night raises risks from various aspects especially for women. Women who should rest and take care of children and families just work at night. This research is prepared based on the results of research to find out (1) the reason women work as rubber tappers in PTPN XII Kalisanen Garden; (2) time allocation of rubber tapper woman related to double role in PTPN XII Kalisanen Garden; (3) the contribution of rubber tappers to family income in PTPN XII Kalisanen Garden; (4) female reasoning relationships working with contributions to family income in PTPN XII Kalisanen Garden.

Determination of location using purposive method where intentionally choosing location at PTPN XII Kalisanen Garden Jember Regency because it has enough woman tappers woman that is 215 from total 536 workers. The research method used is descriptive and analytic. The sample used is a rubber tapper woman of 50 people selected using simple random sampling technique. Methods of data collection using observation and interviews to obtain primary data, while to obtain secondary data using documentation. Analysis data using descriptive, calculation of time allocation, contribution, and correlation of contingency.

Descriptive analysis was conducted to analyze the reason of women working as rubber tappers in PTPN XII Kalisanen Garden. Rubber tapeworms are

classified based on family backgrounds: widows, non-children, women with children, and women with children and other family members. Based on the results of the study revealed that there are 2 aspects of reasons women work as rubber tappers, namely social aspects and economic aspects. Based on the main reasons women work as rubber tappers it is known that the majority of reasons women work are based on economic aspects. Time allocation calculation is used to analyze the time allocation of rubber tapper women. Women are classified by activity other than rubber tappers. These activities are women as housewives, lady owners of livestock, and women shopkeepers and tailor business owners. Used the formula when women work for each activity divided by the amount of time in a day (24 hours) multiplied by 100%. The results showed that average rubber tapperwomen devote time to work outside the domestic work of 9,02 hours per day, domestic work 12,08 hours per day and social 2,9 hours per day. So it is known that more rubber tapper women to do domestic work not as a breadwinner.

The contribution formula is used to analyze the contribution of rubber tappers to family income in PTPN XII Kalisanen Garden. Rubber tapeworms are classified based on family backgrounds: widows, non-children, women with children, and women with children and other family members. The results showed that the contribution of medium rubber tappers was 39.5% - 50%. Contingency correlations were performed to analyze the relationship of reasons for working women with contributions to family income. The results showed that the significance of  $0.543 > 0.05$  means that  $H_0$  is accepted and the correlation coefficient value is 0.154 in very weak or very low category. This means that there is no relationship between the reasons women work as tappers of acret by contributing to family income.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyardap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember”. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS selaku dosen pembimbing utama, Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si selaku dosen pembimbing anggota, Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP selaku dosen penguji 1 dan Djoko Soejono, SP., MP selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Junaedi dan Ibu Dewi Kartika Sari orang tua yang selalu mendidik, memberikan dukungan, memberikan pengorbanan baik materi maupun non materi serta do'a hingga penulis sampai pada titik ini.
5. Tina Valentina, Dinda Nur Aisyah, Risky Oktavianto sebagai Kakak dan adik yang selalu memberikan dorongan serta do'a untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar Alm. Bapak Jumali dan keluarga besar Alm. Bapak Sukardi yang selalu memberikan do'a dan dukungan
7. Bapak Djoko Soejono, SP., MP dan rekan-rekan Laboratorium Sosiologi Pertanian Anis Mahdi, SP, Miftakhul Jannah, SP., Jenitra Milan Petrina, SP., Isna Nowra Khairinie Hidayati, SP., Reinita Dwi P, Dewo Iman S, Beta

Rianul S, Desak Gede Karlina, Arganesha Satya A, Wilda Dwi S, Melysa Regina yang telah memberikan pengalaman selama menjalankan tugas sebagai asisten laboratorium.

8. Pembina, Pelatih, dan rekan-rekan UKM PSM Universitas Jember Bapak A. Lilik Slamet R, Bapak Arief, Bapak Helmy, Bapak Didung, Chintami Rizqa W, Tatit Fitri P, Wildan Satrio D, Ibnu Firmansyah, Dhian Wulan, M. Irsyadul Ibad, Bintang Candra J, Maulidya Puji, Mira Wardina G, Eva Victoria yang banyak memberikan pengalaman di Bidang organisasi paduan suara.
9. Teman-teman Agribisnis 2013 Fendy R, Gusti Taqwaril, Rina Purnomo, Ahmad Muzzaki, Ahmad Al Riskon, Fauzan, Dewi Anggita, Rozi, Indra Dwi S, Candra Kurniawan, Dadang Adi, Atieq Anisa, Nesya Tantri, Julita Hasanah yang selalu memberikan dukungan.
10. Pihak PTPN XII Kebun Kalisanen yang telah memberikan ijin sebagai tempat penelitian.
11. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 7 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat</b> .....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Manfaat.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	8
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	11
2.2.1 Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan di Bidang Pertanian.....	11
a. Konsep Gender dan Peran Ganda.....	11
b. Tenaga Kerja Wanita Bidang Pertanian .....	15

c. Curahan Waktu Kerja Wanita .....	19
d. Pendapatan Keluarga.....	21
e. Kontribusi Pendapatan.....	22
2.2.2 Motivasi Wanita Bekerja di Bidang Pertanian.....	24
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>26</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Metode Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Metode Pengambilan Contoh.....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.6 Definisi Operasional .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 4 GAMBARAN UMUM PTPN XII KEBUN KALISANEN.....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Sejarah PTPN XII Kebun Kalisanen .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Lokasi Perusahaan dan Struktur Organisasi .....</b>	<b>42</b>
4.2.1 Lokasi Perusahaan .....	42
4.2.2 Struktur Organisasi.....	42
<b>4.3 Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia .....</b>	<b>44</b>
4.3.1 Sarana Prasarana.....	44
4.3.2 Sumber Daya Manusia.....	45
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>5.1 Alasan Wanita Bekerja Sebagai Penyadap Karet di PTPN         XII Kebun Kalisanen .....</b>	<b>48</b>
<b>5.2 Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun         Kalisanen.....</b>	<b>51</b>
<b>5.3 Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan         Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisaen.....</b>	<b>57</b>

<b>5.4 Hubungan Alasan Wanita Bekerja Dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>6.2 Saran.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>KUISIONER.....</b>	<b>102</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>107</b>

**DAFTAR TABEL**

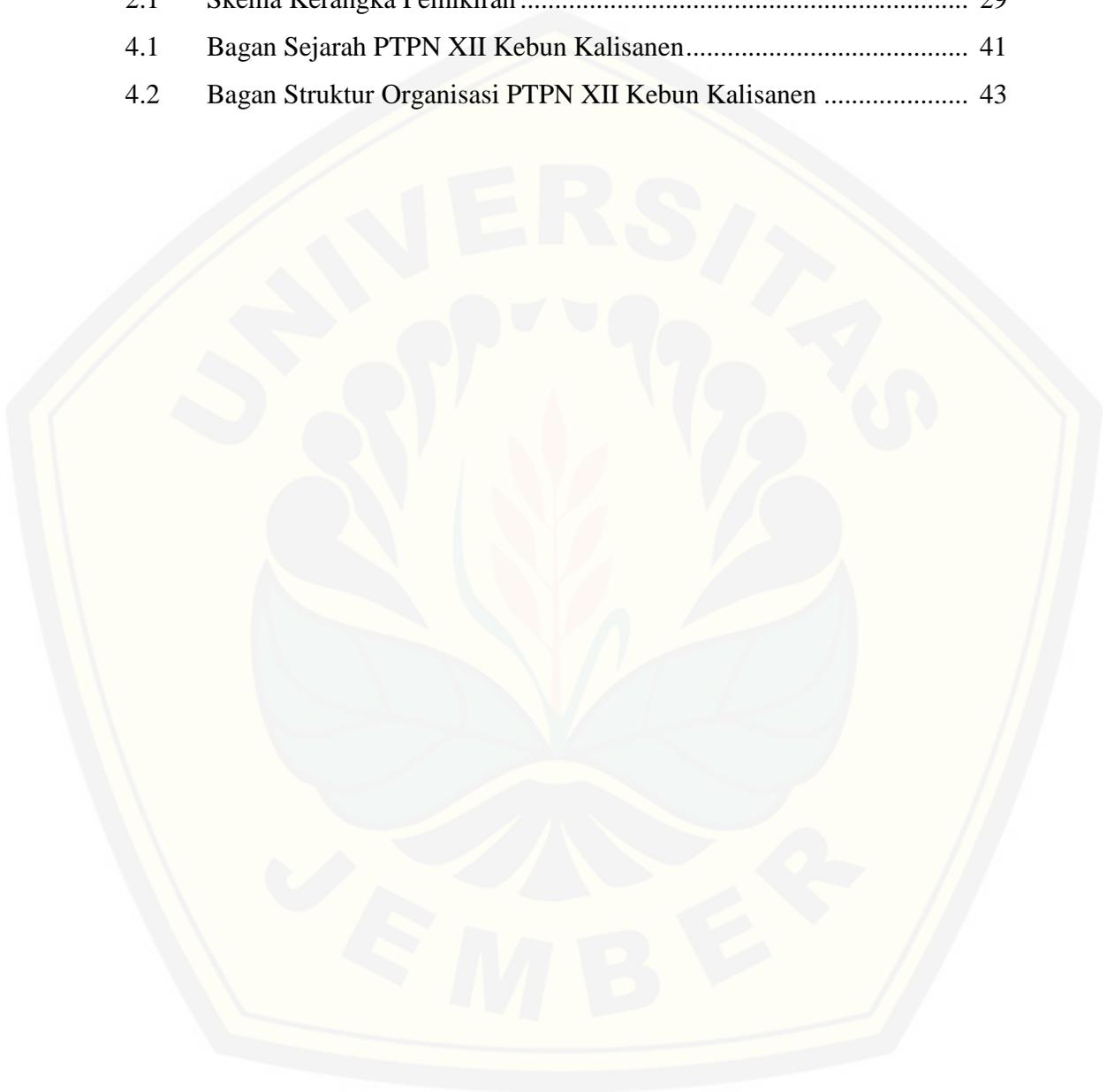
	Halaman
1.1 Luas Areal dan Produksi Komoditas Perkebunan di Indonesia 2014-2016.....	3
3.1 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	37
4.1 Perkembangan Tenaga Kerja di PTPN XII Kebun Kalisanen Tahun 2007-2012.....	46
5.1 Alasan Utama Wanita Bekerja Sebagai Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.....	49
5.2 Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Ibu Rumah Tangga).....	52
5.3 Alokasi Waktu wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Pemilik Hewan Ternak).....	53
5.4 Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Pemilik Toko&Penjahit) .....	54
5.5 Rata-Rata Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen .....	55
5.6 Karakteristik Keluarga Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen .....	57
5.7 Pendapatan Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen .....	59
5.8 Pendapatan Keluarga Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen .....	60
5.9 Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga Di PTPN XII Kebun Kalisanen.....	61
5.10 Hubungan Alasan Wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.....	64

- 5.11 Output Hubungan Alasan Wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen..... 65
- 5.12 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan..... 65



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	29
4.1 Bagan Sejarah PTPN XII Kebun Kalisanen.....	41
4.2 Bagan Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Kalisanen .....	43



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A	Identitas Keluarga Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ..... 76
B	Alasan Wanita Bekerja Sebagai Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ..... 84
C	Alasan Utama Wanita Bekerja Sebagai Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen..... 87
D	Alokasi Waktu Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Ibu Rumah Tangga)..... 89
E	Alokasi Waktu Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Pemilik Hewan Ternak)..... 89
F	Alokasi Waktu Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Pemilik Usaha Toko dan Penjahit)..... 90
G	Rata-Rata Alokasi Waktu Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ..... 90
H	Pendapatan Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen .. 91
I	Pendapatan Keluarga Wanita Penypadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ..... 93
J	Kontribusi Wanita Penypadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen..... 97
K	Pengkodean Hubungan Alasan Wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen..... 99
L	Tabel Silang Hubungan Alasan Wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga..... 100
M	Output Hubungan Alasan Wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga..... 101

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (*human resource*) adalah tenaga kerja yang mampu bekerja dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomis dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam usia kerja yang bekerja pada bidang tertentu. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia penting sebagai penunjang tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam satu perusahaan. Kegagalan mengelola sumber daya manusia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan dalam pencapaian tujuan dalam organisasi, baik dalam kinerja, *profit*, maupun kelangsungan hidup organisasi itu sendiri (Dillon, 1999).

Manajemen sumber daya manusia atau MSDM adalah bagian dari fungsi manajemen yang lebih menitik beratkan pada pelaku atau subjek dalam sebuah organisasi (Subekhi *et al.*, 2012). Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak kegiatan yang saling tergantung. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen suatu organisasi. Kegunaan manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi orang pada organisasi dalam cara-cara yang secara strategis dan dapat dipertanggung jawabkan. Manajemen sumber daya manusia memberikan sumbangan secara langsung pada peningkatan produktivitas melalui cara-cara yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau organisasi (Rayadi, 2012).

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia mengalami peningkatan pada jumlah angkatan kerja, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja (Randang, 2011). Ketenagakerjaan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu balas jasa faktor produksi. Masalah mengenai ketenagakerjaan tidak lepas dari adanya kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Muhdar, 2015). Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja

serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Masalah pokok ketenagakerjaan tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja baru dan kesempatan kerja yang sama baik bagi tenaga kerja laki-laki maupun wanita. Peluang kesempatan kerja yang sama antara laki-laki dan wanita menuntut setiap tenaga kerja harus memiliki keterampilan serta kemampuan yang baik dalam bidang pekerjaan tertentu (Sulistiawati, 2012).

Pada bidang pertanian, ekonomi tenaga kerja mencakup dimensi yang luas. Kesempatan kerja sektor pertanian menempati posisi dominan dengan proporsi 45,28% dari total kesempatan kerja. Bagi laki-laki dan wanita di bidang pertanian memiliki kesempatan kerja yang sama (Rusastra *et al.*, 2004). Salah satu perkembangan sektor ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian besar dalam pelaksanaan pembangunan adalah semakin pentingnya peranan angkatan kerja wanita. Pada umumnya wanita dihadapkan pilihan untuk dua keadaan yakni antara bekerja atau mengurus rumah tangga. Namun saat ini, status wanita tidak hanya bekerja di lingkungan keluarga saja, di mana keadaan ekonomi menuntut tidak hanya pria saja yang bekerja, wanita pun bisa bekerja di luar keluarga atau mencari nafkah (Hakim, 2011).

Mubyarto (1972), sektor pertanian dapat dibedakan menjadi dua macam pengertian, yang pertama adalah pertanian rakyat yang lingkupnya sempit. Pengertian kedua adalah pertanian dalam arti luas yang meliputi: Pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan baik laut maupun darat. Mustopa (2011), namun dalam prakteknya pembagian secara konvensional ini ternyata kurang konsisten dan tidak jarang menimbulkan kesulitan. Misalnya perkebunan rakyat secara ekonomis juga dapat disamakan dengan pertanian rakyat karena perbedaannya hanya terletak pada macam komoditi atau hasil saja yaitu tanaman makanan bagi pertanian rakyat dan tanaman perdagangan terutama bahan-bahan ekspor bagi perkebunan rakyat.

Subsektor pertanian dalam arti luas yang memberikan kontribusi dalam aspek ekonomi dan sosial adalah perkebunan. Perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan

kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Devi, 2015). Menurut Sibagariang *et al.* (2013), strategi keunggulan komparatif akan menciptakan daya saing produk yang tinggi bagi produk perkebunan karena memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja, iklim, lahan, dan dukungan pemerintah. Indonesia memiliki keunggulan komparatif yakni tanah subur dan beriklim tropis yang mendapatkan sinar matahari sepanjang masa, sehingga cocok untuk tanaman perkebunan. Komoditas perkebunan yang memiliki daya saing untuk ekspor adalah kelapa sawit dan karet. Kedua komoditas tersebut cocok dibudidayakan pada iklim Indonesia yang tropis. Keunggulan kelapa sawit dan karet dibanding dengan komoditas perkebunan lain di Indonesia berdasarkan luas areal dan produksi dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Komoditas Perkebunan Indonesia

No	Komoditas	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)		
		2014	2015	2016**)	2014	2015	2016**)
1.	Karet	3.606.245	3.621.102	3.639.092	3.153.386	3.108.260	3.157.785
2.	Kopi	1.230.495	1.233.227	1.233.294	643.857	664.460	667.655
3.	Kelapa Sawit	10.754.801	11.300.370	11.672.861	5.855.638	6.256.861	6.700.138
4.	Teh	118.899	118.441	118.100	154.369	154.598	154.688

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015

Keterangan

\* \* = Angka Estimasi

Tabel 1.1 diketahui bahwa komoditas yang memiliki luas areal dan produksi tertinggi yaitu kelapa sawit dan kedua adalah karet, hal tersebut menjelaskan bahwa komoditas perkebunan unggulan di Indonesia adalah kelapa sawit dan karet. Karet menempati urutan kedua, namun karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Karet merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, dibuktikan dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, *conveyor belt*, sepatu

dan sandal karet. Kebutuhan karet alam terus meningkat sejalan dengan meningkatnya standar hidup manusia (Fauzi, 2008).

Tanaman karet tumbuh dengan baik pada daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zone antara 15<sup>0</sup> LS dan 15<sup>0</sup> LU. Tanaman karet tumbuh optimal di dataran rendah, yakni pada ketinggian sampai 200 meter di atas permukaan laut. Semakin tinggi letak tempat, pertumbuhannya makin lambat dan hasilnya lebih rendah. Ketinggian lebih dari 600 meter dari permukaan laut tidak cocok lagi untuk tanaman karet (Andrian *et al.*, 2014). Budidaya tanaman karet terdiri dari persiapan bahan tanaman, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit tanaman, dan penyadapan. Penyadapan merupakan proses akhir dari budidaya tanaman karet, dapat dikatakan juga sebagai tahap panen. Tahap penyadapan merupakan tahap dimana pengambilan hasil produksi tanaman tersebut. Produk yang dihasilkan dari tanaman karet yaitu berupa lateks atau getah. Lateks atau getah tersebut diambil dari bagian batang pohon yang dilakukan dengan metode pembuatan bidang sadap dan pengirisan (Damanik, 2010).

PTPN XII Kebun Kalisanen merupakan salah satu perkebunan karet anak perusahaan BUMN yang berada di Kabupaten Jember Jawa Timur. PTPN XII Kebun Kalisanen memiliki tenaga kerja baik laki-laki maupun wanita. Jenis pekerjaan yang ada di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu budidaya karet, pengolahan pasca panen, administrasi, dan koperasi. Salah satu pekerjaan yang penting yaitu pada budidaya. Agribisnis karet mulai dari pra produksi, usahatani, panen, pasca panen dan pemasaran. Pra produksi dilakukan untuk mengolah lahan dan menyiapkan bahan tanam. Usahatani karet dimulai dari penanaman dan pemeliharaan. Tahap berikutnya adalah panen, dalam budidaya karet panen biasa disebut dengan penyadapan. Penyadapan dilakukan untuk mengambil hasil dari tanaman karet yaitu berupa lateks atau getah karet. Teknik penyadapan yang baik dan benar akan menentukan hasil dan kualitas lateks yang diperoleh. Tahap pasca panen yaitu pengolahan lateks menjadi *sheet* yang nantinya akan dipasarkan.

Tahap penyadapan merupakan tahap dimana penentu hasil produksi karet. Dibutuhkan keterampilan, keuletan dan teknik yang baik agar hasil dari sadapan tersebut juga baik. Faktor lain yang menentukan hasil produksi yaitu cuaca, waktu sadap, dan kondisi tanaman. Namun faktor utama yaitu sumber daya manusia yang mengerjakannya. Tenaga kerja penyadap karet dikerjakan oleh laki-laki dan wanita. Keberadaan wanita dalam hal penyadapan karet di PTPN XII Kebun Kalisanen penting karena memiliki keterampilan dan kelutean lebih baik dibanding laki-laki. Menurut Damanik (2010), pekerjaan sadap karet dilakukan pada malam sampai pagi hari yaitu mulai pukul 00.00 sampai pukul 06.00. Alasan dilakukannya penyadapan pada malam hari karena saat itu produksi lateks pada bagian batang tanaman karet lebih banyak. Kualitas lateks yang dihasilkan melalui penyadapan pada malam hari berbeda dengan lateks yang dihasilkan melalui penyadapan siang hari.

Penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen setiap harinya bertugas untuk melakukan penyadapan sebanyak kurang lebih 300-400 pohon karet. Penyadapan 300-400 pohon tersebut dilakukan secara individu baik laki-laki maupun wanita. Waktu untuk pekerjaan sadap yaitu pukul 00.00-06.00, jadi pekerjaan sadap dilakukan pada malam hingga pagi hari. Resiko pekerjaan dapat timbul baik bagi laki-laki maupun wanita karena pekerjaan tersebut dilakukan pada malam hari. Fokus pada wanita penyadap karet terkait pekerjaan yang dilakukan pada malam hari, sehingga fenomena tersebut yang menjadikan penelitian ini menarik dan penting untuk dilaksanakan.

Anggapan bahwa kaum wanita memiliki sifat memelihara dan rajin di nilai lebih cocok untuk mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga. Bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut dianggap semua pekerjaan domestik rumah tangga harus dilakukan oleh wanita. Sedangkan peran wanita dalam pekerjaan bidang perkebunan karet penting keberadaannya, sehingga hal tersebut menjadikan beban kerja yang dirasakan wanita lebih berat dibanding laki-laki (Faih, 2003). Wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen yang seharusnya beristirahat dan mengurus keluarga namun harus bekerja pada malam hari. Wanita sebagai penyadap karet juga sebagai ibu rumah tangga yang

berkewajiban untuk mengurus pekerjaan domestik dalam rumah tangga. Artinya wanita penyadap karet memiliki peran ganda dilihat dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Upah yang didapatkan wanita bekerja sebagai penyadap karet akan disumbangkan untuk pendapatan keluarga. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh wanita penyadap karet dapat diketahui dari jumlah pendapatan pribadi, pendapatan anggota keluarga yang bekerja dan karakteristik keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko pekerjaan dapat timbul karena pekerjaan tersebut dilakukan pada malam hari khususnya bagi wanita. Wanita yang bekerja sebagai penyadap karet juga sebagai ibu rumah tangga yang artinya selain mengerjakan pekerjaan sadap karet, wanita tersebut juga mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga. Wanita yang bekerja sebagai penyadap karet memiliki pendapatan dari pekerjaannya, pendapatan tersebut yang disumbangkan untuk pendapatan keluarga. Besar kecilnya sumbangan wanita terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dari karakteristik keluarga, pendapatan individu dan pendapatan keluarga bekerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ?
2. Bagaimana alokasi waktu kerja wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen?
3. Bagaimana kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen?
4. Bagaimana hubungan alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.

2. Untuk mengetahui alokasi waktu kerja wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.
3. Untuk mengetahui kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.
4. Untuk mengetahui hubungan alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat sebagai informasi terkait curahan jam kerja wanita penyadap karet dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.
2. Bagi perusahaan sebagai informasi dan pedoman dalam pengambilan keputusan terutama bagi wanita penyadap tanaman karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dewasa ini wanita yang berpartisipasi dalam pekerjaan di luar rumah tangga semakin meningkat. Wanita yang sejatinya mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga juga bekerja di luar pekerjaan domestik rumah tangga. Berbagai alasan wanita bekerja di luar pekerjaan rumah tangga, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Wanita memiliki alasan yang berbeda-beda untuk bekerja di luar pekerjaan domestik. Perbedaan alasan tersebut muncul dari masing-masing individu serta faktor-faktor lain yang menyebabkan wanita tidak hanya bekerja pada pekerjaan domestik saja, namun juga bekerja pada sektor publik. Fenomena tersebut berkenaan dengan penelitian Sudirman (2016) yang berjudul “Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Peran wanita dalam meningkatkan perekonomian ditunjukkan oleh wanita yang bekerja di luar pekerjaan rumah tangga. Wanita terdorong untuk bekerja di luar pekerjaan domestik rumah tangga karena merasa perekonomian keluarga kurang mencukupi, sehingga wanita harus bekerja pada sektor publik agar turut menyumbangkan pendapatan bagi keluarga.

Wanita yang bekerja di luar pekerjaan domestik rumah tangga salah satunya adalah penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen. Wanita penyadap karet juga memiliki alasan yang mendorong dirinya untuk bekerja di luar pekerjaan domestik. Penelitian ini berkenaan dengan hasil penelitian Munawaroh *et al.* (2015) yang berjudul “Karakteristik Buruh Wanita Penyadap Karet Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangganya (Studi Kasus Di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara)”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dorongan untuk keluar dari kemiskinan menuntut adanya peran aktif serta tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga. Kenyataan tersebut menunjukkan wanita penyadap turut

berperan dalam menjaga perekonomian keluarga. Dorongan tersebut yang merupakan alasan wanita untuk berperan aktif dalam bekerja sebagai penyadap karet.

Wanita yang bekerja di luar pekerjaan domestik rumah tangga memiliki peran ganda. Aktivitas yang dilakukan wanita setiap harinya adalah sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga serta pekerjaan publik yaitu di luar pekerjaan rumah tangga. Wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen juga memiliki peran ganda yaitu bekerja di sektor publik sebagai penyadap karet dan bekerja di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga. Wanita penyadap karet harus mampu mengerjakan kedua pekerjaan tersebut. Adanya peran ganda wanita menggambarkan alokasi waktu setiap harinya, yaitu waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan domestik dan waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan publik. Alokasi waktu wanita terkait peran ganda pada penelitian ini berkenaan dengan penelitian Sundari *et al.* (2005) yang berjudul “Alokasi Waktu Kerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa apabila dilihat secara menyeluruh peran ganda wanita, yaitu di samping mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi lokal yang ditandai dengan bekerjanya wanita di sektor publik. Hasil penelitian menunjukkan alokasi waktu yang digunakan oleh tenaga kerja wanita lebih banyak untuk pekerjaan domestik rumah tangga daripada waktu untuk sektor publik yaitu pekerjaan usahatani.

Wanita yang bekerja di luar pekerjaan domestik rumah tangga memiliki pendapatan dari hasil pekerjaannya. Pendapatan tersebut nantinya akan disumbangkan kepada pendapatan keluarga yang dijumlahkan dari pendapatan anggota keluarga yang bekerja. Pada penelitian ini wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen memiliki pendapatan yang diberikan oleh perusahaan. Pendapatan tersebut nantinya akan disumbangkan untuk pendapatan keluarga. Tinggi rendahnya kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga dilihat dari beberapa aspek yaitu karakteristik keluarga, pendapatan individu serta pendapatan anggota keluarga yang bekerja. Penelitian berkenaan dengan

kontribusi wanita telah dilakukan oleh Sudirman (2016) yang berjudul “Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” menjelaskan tentang kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga. Peranan wanita pada dasarnya menganalisa dua peranan yaitu pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan semua pekerjaan di rumah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (baik tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Wanita bekerja memperoleh pendapatan (baik tambahan atau pokok) disamping penghasilan suami, untuk upaya mencukupi kebutuhan keluarga. Para tenaga kerja wanita tersebut melakukan kegiatan ekonomi (untuk memperoleh pendapatan). Sehingga yang dimaksud dengan kontribusi istri bekerja dalam menambah pendapatan keluarga adalah berapa besar kontribusi istri (yang dihitung dalam %) dalam total pendapatan keluarga yang diperoleh secara bersama-sama. Karakteristik keluarga juga menjadi hal yang penting dalam menentukan besarnya kontribusi wanita. Karakteristik keluarga yang menjelaskan tentang gambaran keluarga masing-masing wanita terkait anggota keluarga, tanggungan keluarga, anggota keluarga bekerja dan pendapatan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi wanita bekerja adalah di bawah 50%, artinya wanita hanya sebagai pencari nafkah tambahan. Penelitian tersebut pula menjelaskan tentang wanita yang bekerja pada sektor publik untuk mendapatkan pendapatan didorong karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa wanita yang bekerja karena alasan ekonomi memiliki kontribusi di atas rata-rata.

Wanita penyadap karet merupakan tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan. Tinggi rendahnya kontribusi wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun kalisanen ini didasarkan pada pendapatan individu wanita, pendapatan keluarga serta karakteristik keluarga. Penelitian lain yang menjelaskan terkait kontribusi wanita pada sektor perkebunan adalah Shoefiqi (2015) yang berjudul “Kontribusi Wanita Bekerja Dalam Kegiatan Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

Pada penelitian tersebut menjelaskan keperluan akan peningkatan ekonomi keluarga merupakan salah satu alasan utama para wanita meninggalkan peran yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Agribisnis budidaya dalam hal ini yaitu proses usahatani kopi dari proses penanaman, pemeliharaan, pemanenan (pemetikan), dan proses pascapanen (penyortiran, pengupasan kulit dan pengeringan/penjemuran). Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita yang bekerja pada sektor perkebunan usahatani kopi terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa wanita bekerja pada usahatani kopi memiliki kontribusi dibawah 50% artinya wanita tersebut sebagai pencari nafkah tambahan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Tenaga Kerja Wanita dan Pendapatan Keluarga di Bidang Pertanian**

#### **a. Konsep Gender dan Peran Ganda**

Kata *gender* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Gender yaitu perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Pengertian lain bahwa gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Konsep yang memberikan identitas bagi laki-laki dan perempuan sehingga melekat karakteristik bagi keduanya. Konsep gender ini pula yang terkait dengan perbedaan peran, perilaku, mental, dan karakteristik pada laki-laki dan perempuan sehingga dapat diketahui perbedaan yang menonjol bagi keduanya (Mufidah, 2004).

Perbedaan gender dalam pandangan kaum feminis sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang di dalamnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut (Wibowo, 2011). Perbedaan gender pada prinsipnya merupakan sebuah fenomena kebudayaan. Perbedaan gender melahirkan suatu ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan. Ketidakadilan tersebut membuat perbedaan sangat menonjol antara laki-laki dan

perempuan serta mengakibatkan kerugian terhadap salah satu pihak. Bentuk dari ketidakadilan tersebut yaitu Ridwan (2006) :

- a. Marginalisasi perempuan : merupakan proses penyisihan yang mengakibatkan kemiskinan secara ekonomi bagi perempuan. Perempuan disini disisihkan dari beberapa pekerjaan yang berpotensi menghasilkan pendapatan, namun adanya marginalisasi perempuan mengakibatkan perempuan lebih condong untuk tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan tersebut sehingga dinilai dari segi ekonomi pendapatan perempuan tidak setinggi laki-laki.
- b. Subordinasi: penomorduuan sikap anggapan bahwa masyarakat menempatkan perempuan pada posisi lebih rendah. Anggapan tersebut menjadikan perempuan tidak dapat berkembang karena selalu dinilai lebih rendah daripada laki-laki, misalkan tidak bisa menjadi kepala keluarga.
- c. Stereotipe : pelabelan atau penilaian kelompok tertentu dengan sikap atau penilaian negatif. Perempuan disini dinilai memiliki sikap atau perilaku yang negatif. Perempuan dianggap tidak bisa melakukan pekerjaan laki-laki dan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah tangga.
- d. Kekerasan (*violence*) : serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Sikap dan perbuatan kekerasan ini merupakan sesuatu yang parah terhadap ketidakadilan gender. Kekerasan bukan hanya menyakiti hati saja namun juga menyakiti secara fisik.
- e. Beban kerja : anggapan perempuan memiliki sifat rajin ulet sehingga tidak cocok menjadi kepala keluarga sehingga pekerjaan domestik rumah tangga cocok untuk perempuan. Anggapan sifat rajin, ulet, terampil tersebut dilimpahkan kepada perempuan untuk mengurus rumah tangga serta jika perempuan memiliki pekerjaan lain selain rumah tangga itu artinya beban kerja perempuan lebih besar karena memiliki peran ganda yaitu mengurus rumah tangga dan melakukan pekerjaan selain rumah tangga.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan

dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik (lingkungan domestik) dan publik (lingkungan publik). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan rumah tangga) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan luar rumah tangga) (Risnawati, 2016).

Dalam perkembangan gender disebutkan bahwa ada tiga jenis peran yaitu peran produktif, reproduktif, dan sosial. Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa baik untuk dikonsumsi maupun dipasarkan. Peran ini sering disebut dengan peran di sektor publik. Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga seperti, mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga dengan peran di sektor domestik. Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama (Sopari, 2013).

Peran gender merupakan peranan yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, lingkungan, budaya dan struktur kemasyarakatan. Peran gender apabila dikelola dengan baik dapat menjadi strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim, namun jika tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan kerentanan (Rochmayanto *et al.*, 2013). Pengelolaan peran terkait dengan tanggung jawab perempuan yang telah menikah dan bekerja yakni tidak hanya di ranah domestik saja, namun juga bertanggung jawab di ranah publik. Pada gilirannya, dapat dilihat pada keluarga yang istrinya bekerja maka peran suami juga bertambah karena pembagian tugas dan peran dalam keluarga terjadi perubahan. Peran suami sebagai pencari nafkah seringkali juga ikut terlibat dalam

pekerjaan domestik meskipun tidak sepenuhnya karena melihat peran ganda yang dimiliki oleh perempuan sebagai istri (Rahmawaty, 2015).

Hati *et al.* (2014), prinsip kesetaraan upah bagi laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan yang setara nilainya mengacu pada upah yang ditetapkan tanpa diskriminasi, tetapi hanya berdasarkan sifat dan beban pekerjaan secara aktual. Ketika perempuan bekerja di sektor publik, begitu juga keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga terkadang juga kurang diperhitungkan oleh suami dan anggota keluarganya. Keterlibatan wanita dalam bekerja untuk membantu kondisi ekonomi keluarga dapat menimbulkan peran ganda. Elizabeth (2008), pada dasarnya wanita memiliki peran ganda dalam rumah tangga, yang terimplikasi yang pertama peran kerja sebagai ibu rumah tangga (*feminine role*), yang meski tidak langsung menghasilkan pendapatan namun secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan dan yang kedua peran sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama) serta yang ketiga adalah sebagai makhluk sosial.

Pengaruh persepsi peran gender dalam keluarga mempengaruhi pola pembagian peran dalam keluarga. Perbedaan bentuk budaya antara laki-laki dan wanita pada keluarga mengakibatkan perbedaan peran dalam keluarga. Adanya kontribusi peran yang berbeda antara laki-laki dan wanita dalam satu keluarga Pembagian kerja dalam keluarga pada masyarakat sangat menonjol. Tugas-tugas tertentu diberikan kepada wanita dan ada yang lainnya pula diberikan kepada laki-laki bahkan mungkin keduanya. Kebanyakan pada masyarakat laki-laki diberi tugas lebih berat misalkan berburu, menebang pohon, menangkap ikan, namun tidak menutup kemungkinan wanita cukup mempunyai kekuatan untuk mengerjakannya (Kusumo *et al.*, 2008).

Wanita memiliki peran (*role*) ganda, wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga namun juga bekerja sebagai tenaga kerja selain pekerjaan rumah tangga memiliki beban kerja lebih berat dibanding laki-laki. Pekerjaan domestik rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan lain sebagainya merupakan tugas pokok istri atau wanita. Wanita yang memiliki pekerjaan selain pekerjaan rumah tangga juga memiliki tugas pokok

yang harus dikerjakan sesuai tugasnya. Jadi disini wanita memiliki tugas ganda yaitu untuk pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan selain rumah tangga yang secara langsung beban kerja wanita memang lebih berat dibandingkan laki-laki (Goode, 2004).

Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa karakteristik peran wanita berkaitan dengan segala aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan masalah rumah atau keluarga. Seiring dengan perkembangan jaman maka seakan-akan karakteristik peran wanita sebagai pekerja dalam rumah tangga, berangsur-angsur bukan lagi menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan oleh wanita. Pergeseran peran wanita dari ranah domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial ekonomi, dan politik. Kesadaran wanita semakin meningkat terhadap peran non domestik yang menandakan bahwa keberadaannya penting dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan politik (Ruswaningsih, 2015).

#### b. Tenaga Kerja Wanita Bidang Pertanian

Sumberdaya manusia mengandung dua pengertian. Pertama, aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja, dan kedua aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi (Haslindah, 2011). Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pergerakan dan pengendalian suatu nilai yang menjadi kekuatan manusia untuk mencapai tujuan. Guna untuk mencapai tujuan suatu perusahaan maka perlu adanya suatu manajemen bagi sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Tanpa adanya manusia tidak mungkin perusahaan atau organisasi tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Rumondor, 2013).

Manajemen sumber daya manusia lebih memfokuskan pada pengaturan peranan manusia atau subjek dalam kegiatan suatu organisasi. Peran sumber daya manusia dalam menentukan keberhasilan suatu tujuan organisasi sangat penting, karena manusia sebagai subjek yang akan menjalankan sistem dalam organisasi tersebut. Manusia menjalankan fungsi atau perannya sesuai dengan tugas dan

porsi masing-masing. Peran masing-masing individu dapat berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan fungsi kerja serta kualitas SDM yang sangat menentukan adanya perbedaan tersebut (Yuniarsi *et al.*, 2009).

Peranan sumber daya manusia yang dibangun atau dikembangkan melalui proses pembangunan dari SDM itu dapat dipertanyakan, dari segi apa SDM itu yang harus dibangun sehingga terwujud manusia seutuhnya atau manusia yang berbobot atau yang berkualitas sesuai dengan hakikat dan sasaran pembangunan nasional Indonesia. Aspek yang perlu dibangun adalah daya yang berasal atau bersumber dari manusia itu atautkah manusia yang menghasilkan daya itu yang harus dibangun atau dikembangkan. Daya yang dimaksud disini adalah kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing manusia. Daya dapat dimanfaatkan untuk menentukan kualitas seorang manusia, sehingga sangat penting untuk manusia menghasilkan daya (Tewu, 2015).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan bagian dari sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang bekerja di suatu tempat yaitu disebut tenaga kerja. Tenaga kerja adalah orang atau manusia yang bekerja disuatu lokasi kerja yang dapat menentukan pula keberhasilan dari pekerjaannya tersebut. Tenaga kerja juga nantinya akan mendapatkan imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Imbalan tersebut berupa upah/gaji tenaga kerja (Priaji, 2013).

Sholeh (2007), masalah tenaga kerja adalah masalah yang sangat kompleks dan besar. Kompleks karena masalahnya mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dengan pola yang tidak selalu mudah dipahami. Masalah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pekerjaan, baik kondisi kerja, lingkungan kerja, dan kesempatan kerja. Kondisi kerja yang baik, kualitas output yang tinggi, upah yang layak serta kualitas sumber daya manusia adalah persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan tentang tenaga kerja disamping masalah hubungan industrial antara pekerja dengan dunia usaha.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian dalam mengatasi masalah tenaga kerja terus dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan di sektor pertanian meliputi peningkatan kualitas SDM petani melalui penyuluhan tata cara bertani yang baik, merupakan program pemerintah dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang pertanian pada para petani. Bidang usaha yang paling maju di Indonesia adalah bidang pertanian. Maju dalam arti paling dahulu diusahakan, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha itu paling banyak, serta pengalaman bangsa Indonesia di bidang ini tentunya paling banyak. Pada usaha tani di kenal istilah petani pemilik, yaitu petani yang mengusahakan sendiri tanahnya, petani penggarap yaitu petani yang mengusahakan tanah orang lain atas dasar bagi hasil dan buruh tani ialah orang yang menyewakan tenaganya untuk usaha pertanian. Ketiga istilah petani dalam usahatani tersebut memerlukan suatu keterampilan yang mumpuni sehingga dalam berusahatani hasil yang dicapai maksimal (Sugindo, 2010).

Masalah tenaga kerja misalnya perkembangan peran dan posisi kaum perempuan sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, yang juga berperan dalam pembangunan negara ini termasuk didalamnya peran dalam bidang pembangunan pertanian. Perempuan adalah kekuatan potensial yang ada dalam jumlah yang tidak hanya besar, tetapi juga berimbang jumlahnya dengan kaum pria. Penilaian kerja perempuan tidak terlepas dari sosialisasi peran perempuan yang sangat kompleks (Arsyad, 2011). Perempuan berperan sebagai istri, sebagai ibu, sebagai pengatur rumah tangga, sebagai tenaga kerja perempuan, juga berperan sebagai anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pertanian sebagai salah satu sektor paling besar dan berperan sangat dominan dalam membangun negara merupakan sektor yang sampai saat ini masih tetap dan akan terus berperan penting sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Hubungan antara keduanya yaitu perempuan sebagai tenaga kerja di bidang pertanian nantinya akan

menyumbangkan pula tenaga untuk pembangunan negara khususnya melalui sektor atau bidang pertanian.

Puspitasari *et al.* (2013), keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mengelola usahatani mutlak dibutuhkan. Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan keluarga. Perempuan (istri petani) secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan usahatani yang berhubungan dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan umumnya dihargai dengan upah yang lebih rendah dibanding dengan laki-laki. Sering kali upah yang dihasilkan istri petani untuk keluarga dianggap sebagai hasil kontribusi suami terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan sering kali dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan, berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk mengelola usahatani.

Peningkatan produksi usahatani perlu dibarengi dengan adanya peningkatan efisiensi tenaga kerja keluarga tani. Salah satu alternatifnya adalah melibatkan wanita tani dalam berbagai kegiatan usahatani. Kemajuan usahatani bukan saja berguna bagi dirinya sendiri, tetapi melalui perannya tersebut wanita tani telah turut menentukan berhasilnya kegiatan di bidang rumah tangga maupun usahatani. Peran wanita sebagai tenaga kerja di sektor pertanian dalam arti luas memberikan kontribusi yang cukup signifikan (Endang, 2014). Pertanian dalam arti luas berkaitan dengan perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sektor perkebunan dalam hal ini PTPN XII Kebun kalisanen sebagai perkebunan karet menilai bahwa keberadaan wanita dalam usahatani karet penting. Wanita memiliki keterampilan dan keuletan sehingga hasil pekerjaan wanita lebih baik. Sehingga peran tenaga kerja wanita di PTPN XII Kebun Kalisanen penting, mengingat keberadaannya yang dapat menunjang kesuksesan perkebunan tersebut.

### c. Curahan Waktu Kerja Wanita

Alokasi (Curahan) waktu kerja wanita adalah besarnya waktu yang dialokasikan (dicurahkan) wanita atau istri dalam suatu pekerjaan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh wanita terdapat pembagian baik untuk kegiatan ekonomi maupun non ekonomi. Kegiatan ekonomi yaitu pekerjaan yang menghasilkan suatu penghasilan, biasanya kegiatan ekonomi ini adalah pekerjaan di luar rumah tangga. Kegiatan non ekonomi yaitu pekerjaan yang dilakukan dalam rumah tangga misalkan mengurus keluarga dan pekerjaan domestik rumah. Selama sehari setiap wanita yang memiliki pekerjaan selain rumah tangga alokasi (curahan) waktu yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dan non ekonomi (Saleh, 2004). Gupta dalam Widyawati *et al.* (2013), faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang untuk bekerja, yaitu keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota yang dicirikan dengan umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan.

Becker (1965) dalam Wulandari (2016) teori alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu. Jayanti *et al.* (2015), Becker dengan teori alokasi waktu menyatakan bahwa semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Tentu saja karena seluruh waktu tidak hanya dialokasikan untuk kegiatan makan, tidur rekreasi, waktu lainnya sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan memaksimalkan pendapatan. Nurhayati *et al.* (2012), selanjutnya Becker mengemukakan pendekatan alokasi waktu dengan peredaran kegiatan. Total waktu di bedakan atas waktu produktif yang benar-benar digunakan untuk bekerja dan waktu produktif yang digunakan untuk santai seperti menonton tv dan aktivitas lain. kegunaan waktu dibedakan berdasarkan beberapa biaya per jam setiap aktivitas yang dilakukan.

Pada dasarnya alokasi waktu kerja rumah tangga adalah gambaran dari upaya rumah tangga untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan

kesejahteraan keluarganya yang menyesuaikan dengan kesempatan kerja yang ada serta sumberdaya yang dimiliki (Wulandari, 2016). Hal tersebut menjelaskan bahwa waktu yang dicurahkan untuk kegiatan rumah tangga kaitannya dengan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Besarnya waktu yang dicurahkan untuk masing-masing pekerjaan menunjukkan kemampuan seseorang menyelesaikan suatu pekerjaan. Bagi wanita alokasi waktu yang di curahkan ada 2 hal yaitu untuk kegiatan domestik maupun kegiatan publik. Waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan domestik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sedangkan waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan publik nantinya menghasilkan pendapatan bagi wanita tersebut untuk disumbangkan kepada pendapatan rumah tangga.

Keterlibatan wanita dalam pencaharian nafkah membuat waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja diantara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Curahan waktu yang digunakan bagi kedua kegiatan baik rumah tangga maupun pekerjaan ekonomi nantinya akan menunjukkan adanya pengukuran atas waktu yang dicurahkan dengan gaji/upah yang diterima oleh wanita. Gaji/upah wanita merupakan pendapatan bagi wanita itu sendiri. Besarnya upah yang diterima oleh wanita atas imbalan kerja dan seberapa besar uang yang diberikan untuk keluarga merupakan kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga (Rosnita *et al.*, 2014).

Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga maka kebutuhan yang dikonsumsi suatu keluarga juga beragam (Eliana *et al.*, 2007). Wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen yang mengalokasikan waktunya untuk pekerjaan penyadapan nantinya akan mendapatkan imbalan berupa upah yang disumbangkan untuk pendapatan keluarga. Meningkatnya kebutuhan keluarga menuntut wanita untuk berperan aktif

mengalokasikan waktunya tidak hanya untuk pekerjaan domestik, namun juga untuk pekerjaan penyadapan yang menghasilkan pendapatan. Sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menambah jumlah pendapatan keluarga.

#### d. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan, bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan, dan hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Suparyanto, 2014).

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Yulida, 2012).

Kesejahteraan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat dimana terpenuhinya kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Indikator kesejahteraan dibagi ke dalam delapan indikator yang meliputi pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Pendapatan keluarga merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang penting, semakin tinggi pendapatan maka tingkat kesejahteraannya pun akan lebih baik. Masyarakat buruh sadap karet dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Kamah *et al.* 2015).

Umumnya keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau perkawinan. Saling berbagi dalam satu atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga. Keterlibatan wanita dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari beberapa faktor. Faktor ekstern yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang di tawarkan. Faktor intern yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan atau kesulitan ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber lain yang diterima bersama keluarganya di samping kegiatan usahatani. Sumber pendapatan yaitu total dari semua penghasilan anggota keluarga yang bekerja baik dalam kegiatan usahatani maupun non usahatani (Syah *et al.*, 2004).

#### e. Kontribusi Pendapatan

Farida (2011), kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Wanita yang bekerja di luar pekerjaan rumah tangga nantinya akan menghasilkan penghasilan dengan uang yang diterima dan nantinya uang tersebut

akan diberikan atau disumbangkan kepada pendapatan keluarga. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh wanita terhadap pendapatan keluarga tergantung upah yang diterima atas hasil pekerjaannya serta karakteristik dari keluarga. Wanita yang bekerja di luar pekerjaan rumah tangga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar untuk pendapatan keluarga sehingga pendapatan keluarga meningkat.

Kontribusi wanita sebagian besar berorientasi kedalam kontribusi keluarga (*domestic role*) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*) (Indrayati, 2011). Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mengelola usahatani saat ini dibutuhkan. Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga (keluarga). Perempuan (istri petani) secara langsung atau tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun, perempuan umumnya dihargai dengan upah yang lebih rendah dibanding laki-laki. Seringkali upah yang dihasilkan istri dianggap sebagai kontribusi suami terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan seringkali dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan, berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi bagi keluarga (Puspitasari *et al.*, 2013).

Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan. Pendapatan wanita tersebut nantinya akan diberikan atau disumbangkan kepada pendapatan keluarga. Menyumbangkan pendapatan, artinya wanita memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga wanita bersumber dari pendapatan kepala keluarga (suami) dan wanita sebagai istri serta anggota keluarga lain yang bekerja. Anggota keluarga lain (anak) yang masih berstatus pelajar atau belum bekerja artinya belum mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Rosnita *et al.*, 2014).

Menurut Zein dalam Nugraheni (2012) pendapatan suami yang rendah mengakibatkan kebutuhan ekonomi rumah tangganya kurang sehingga mendorong

istri berusaha memenuhi kekurangan tersebut dengan cara mencari pendapatan lain dengan bekerja. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kontribusi pendapatan pada satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi sumber pendapatan. Kontribusi dari satu pekerjaan besar kecilnya akan dipengaruhi oleh tingkat produktivitas. Produktivitas diharapkan mampu lebih tinggi agar kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga juga akan tinggi.

#### 2.2.2 Motivasi Tenaga Kerja Wanita Bekerja di Bidang Pertanian

Kata motivasi berasal dari Bahasa Latin “*movere*” yang berarti *to move* (untuk bergerak). Motivasi merupakan seperangkat alasan dalam melakukan tindakan tertentu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya. Motivasi seseorang bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Motif merupakan kebutuhan, keinginan, dorongan. Dari pernyataan tersebut motivasi dapat dijadikan suatu hal positif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan seseorang. Motivasi biasanya berasal dari dalam diri seseorang yang muncul karena adanya suatu hal. Dorongan dari dalam diri seseorang tersebut muncul karena untuk mencari dan melakukan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka (Wukir, 2013).

Menurut Djatmiko (2005), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja personil terdiri dari tiga unsur besar yaitu kondisi fisik lingkungan kerja, kondisi sosial lingkungan kerja, dan kebutuhan dasar individu. Kondisi lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang karena sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi kepada orang lain termasuk sesama rekan kerja dalam suatu lingkungan kerja. Lingkungan kerja sangat berpengaruh, sebab jika lingkungan kerja nyaman atau tidak nyaman maka hal tersebut menjadikan motivasi seseorang berbeda-beda. Kebutuhan dasar individu yang berbeda-beda

juga sangat berpengaruh kepada motivasi. Perbedaan kebutuhan nantinya akan mengarahkan atau mendorong perilaku dan sikap seseorang untuk mencapai tujuannya tersebut. Tujuan yang dicapai tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu.

Menurut Robbins (2008) menjelaskan bahwa motivasi merupakan interaksi antara individu dengan situasi. Setiap individu memiliki dorongan motivasional dasar yang berbeda-beda. Lebih lanjut motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Secara umum motivasi berkaitan dengan usaha mencapai tujuan apapun, seseorang akan mempersempit fokus tersebut menjadi tujuan-tujuan untuk mencerminkan minat seseorang terhadap perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan.

Beberapa motivasi wanita bekerja adalah suami tidak bekerja, pendapatan keluarga rendah, tanggungan keluarga tinggi. Umumnya wanita termotivasi bekerja adalah untuk menghidupi keluarganya dan umumnya bekerja di sektor informal. Banyak sektor yang dijalani oleh wanita dalam melakukan pekerjaan salah satu sektor adalah pertanian. Pertanian merupakan sektor yang kuat untuk menunjang pembangunan ekonomi negara. sektor pertanian dianggap paling mudah dan luas untuk ditekuni oleh wanita (Dewi, 2012).

Motivasi terkuat wanita bekerja disektor pertanian adalah dari segi ekonomi yang dirasa masih kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin beratnya beban ekonomi keluarga, tugas dan peran wanita dalam keluarga didalam masyarakat semakin diperlukan (Kurniawati *et al*, 2015). Kondisi tersebut mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian ikut berpartisipasi di sektor pertanian (misalkan usahatani) dengan ikut serta menopang pendapatan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga, tetapi sekaligus menyebabkan waktu yang dicurahkan untuk kegiatan rumah tangga dan kehidupan sosial di luar rumah semakin berkurang.

Motivasi internal dan eksternal secara bersama memotivasi komitmen orang di dalam bekerja. Dua aspek motivasi ini juga merupakan perwujudan lingkungan kerja yang akan mempengaruhi etika pekerja di dalam lingkungan kerja (Hubeis, 2008). Motivasi internal timbul dari dalam diri masing-masing individu. Dorongan yang kuat serta faktor lain yang menyebabkan individu termotivasi untuk bekerja. Motivasi eksternal timbul dari luar seseorang, dorongan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar diri individu misalkan lingkungan kerja. Keterkaitan motivasi internal dan eksternal yang timbul pada individu, menjadikan individu tersebut melakukan sesuatu atau pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

PTPN XII Kebun Kalisanen merupakan salah satu perkebunan karet yang berada di Kabupaten Jember Jawa Timur. PTPN XII Kebun Kalisanen merupakan perkebunan karet anak perusahaan BUMN yang memiliki tingkat produksi tinggi. Terdapat bidang pekerjaan yang ada di PTPN XII Kebun Kalisanen diantaranya budidaya karet (persiapan bahan tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, penyadapan), pengolahan karet, bagian administrasi, dan koperasi. Bidang pekerjaan tersebut memiliki tenaga kerja masing-masing serta memiliki tugas masing-masing. Produksi karet di PTPN XII Kebun Kalisanen cukup tinggi dilihat dari hasil lateks yang diproduksi setiap harinya.

Agribisnis karet dimulai dari pra produksi yaitu persiapan bahan tanam, pengolahan lahan, pemenuhan sarana prasarana produksi. Tahap budidaya mulai dari penanaman dan pemeliharaan. Tahap panen merupakan tahap penyadapan yaitu tahap akhir dimana proses pengambilan hasil produksi dari karet. Tahap berikutnya adalah pengolahan pasca panen yaitu mengolah lateks atau getah karet menjadi *sheet* hingga siap untuk dipasarkan. Faktor penentu dari produksi karet ini adalah penyadapan. Dimana baik atau tidaknya lateks yang dihasilkan ditentukan oleh faktor cuaca, waktu, kondisi tanaman dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja penyadap karet. Dibutuhkan keterampilan agar proses penyadapan berjalan dengan baik.

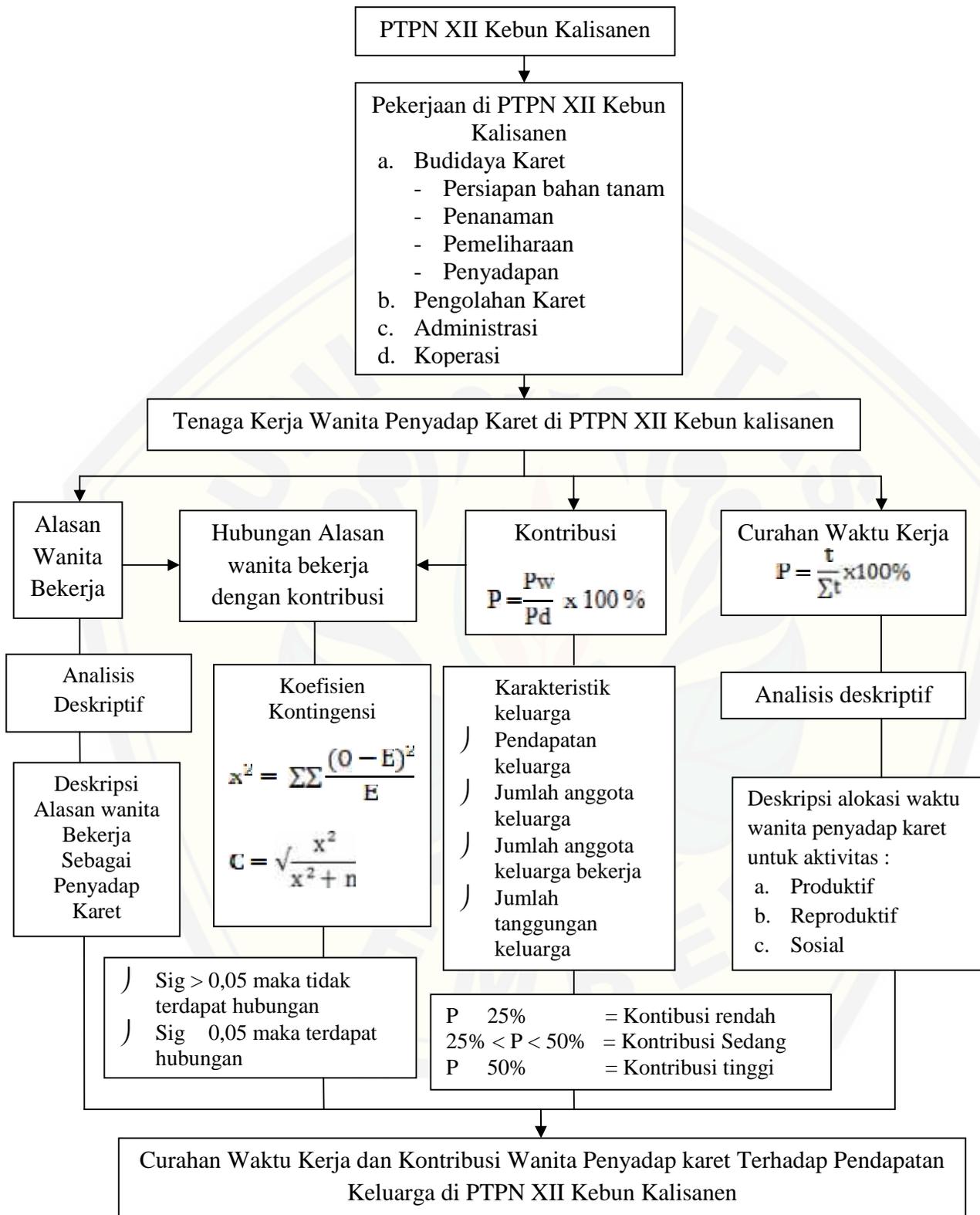
Keberadaan wanita dalam penyadapan karet sangat penting. Hal tersebut dikarenakan wanita penyadap karet memiliki ketrampilan dan keuletan yang lebih dibanding laki-laki. Tanaga kerja penyadap tanaman karet rata-rata adalah laki-laki namun ada juga wanita. Proses penyadapan karet dilakukan malam hari pada pukul 00.00-06.00. Pekerjaan sadap dilakukan untuk 300-400 pohon dalam sehari yang dilakukan secara individu baik laki-laki maupun wanita. Resiko pekerjaan berpotensi terjadi bagi penyadap karet karena pekerjaan tersebut dilakukan malam hari. Khusus untuk penyadap wanita yang seharusnya malam hari istirahat di rumah untuk mengurus keluarga, namun justru bekerja. Terlebih lagi pekerjaan yang beresiko bagi keselamatan, keamanan, maupun kesehatan.

Resiko pekerjaan bagi wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen dapat terjadi. Resiko yang dapat muncul dari pekerjaan ini adalah dari segi kesehatan dan dari segi keamanan bagi wanita karena pekerjaan dilakukan pada malam hari. Lebih lanjut terkait wanita yang harusnya mengurus keluarga, justru melakukan pekerjaan pada malam hari. Analisis menggunakan metode deskriptif, tujuannya untuk mengetahui gambaran dan penjelasan terkait alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.

Wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen juga merupakan seorang istri atau ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga tidak lepas dari pekerjaan domestik rumah tangga yang wajib dikerjakan. Disamping menjalankan pekerjaan rumah tangga penyadap karet juga harus melaksanakan kewajiban sebagai pekerja untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Wanita penyadap karet harus mampu mengalokasikan dan membagi waktu dengan baik antara kepentingan pekerjaan dengan kepentingan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan malam hari artinya wanita tersebut meninggalkan tugas rumah tangga menjaga anak. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui alokasi waktu kerja wanita penyadap karet maka digunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan alokasi waktu menggunakan konsep gender. Tujuannya untuk mengetahui alokasi waktu wanita penyadap karet dalam pekerjaan sadap dan pekerjaan domestik rumah tangga serta aktivitas sosial yang dilakukan setiap harinya.

Wanita penyadap karet memiliki pendapatan atas imbalan pekerjaannya tersebut. Besarnya upah yang didapatkan oleh wanita penyadap karet tersebut akan disumbangkan kepada pendapatan keluarga. Besarnya kontribusi wanita penyadap karet dapat dilihat dari besarnya uang yang disumbangkan bagi pendapatan keluarga, pendapatan keluarga bekerja dan karakteristik keluarga. Pendapatan keluarga diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh anggota keluarga yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan analisis kontribusi yang lebih dahulu dijelaskan tentang karakteristik wanita penyadap karet dari segi latar belakang dan struktur kekeluargaan.

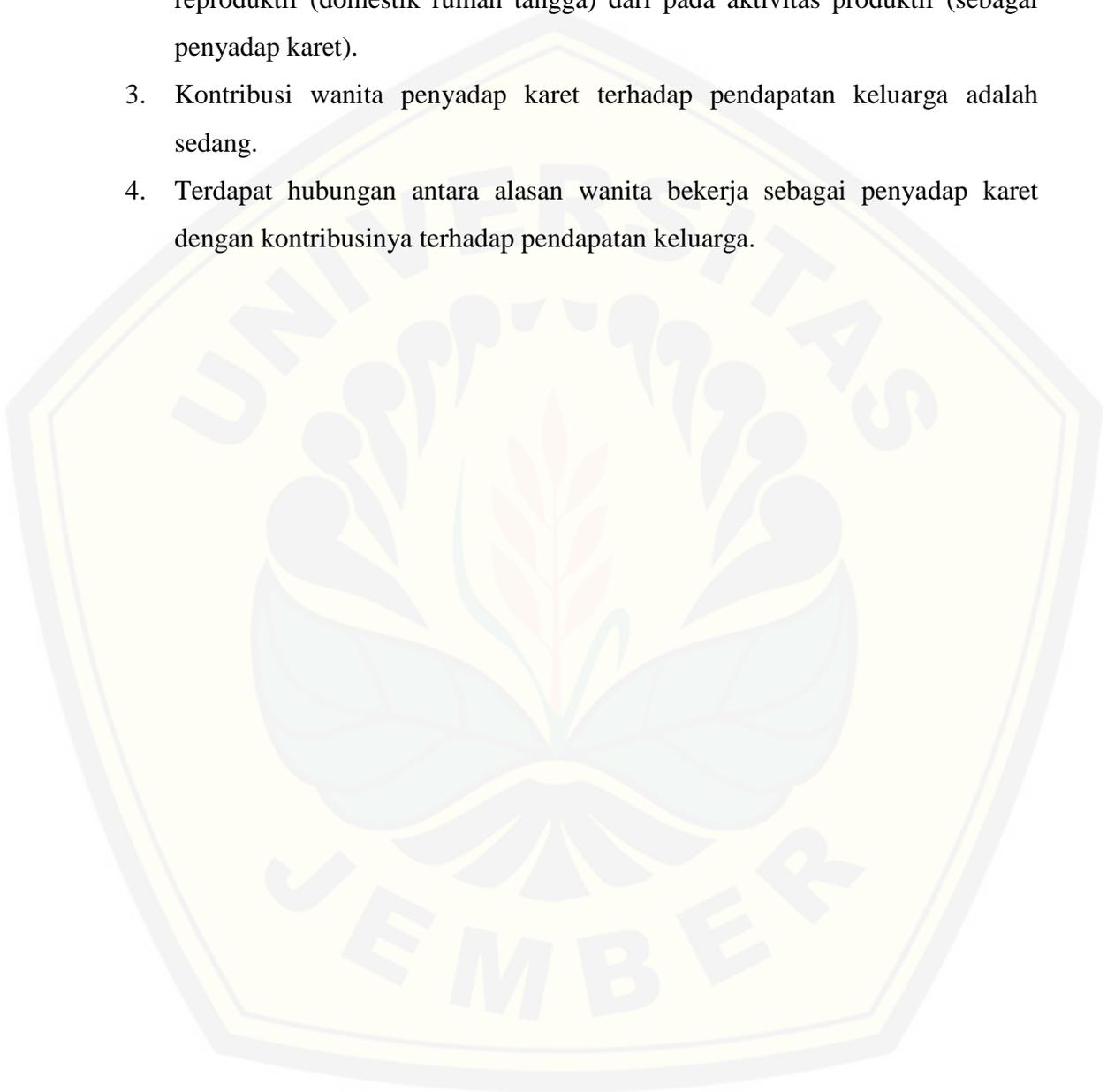
Alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet digambarkan dengan menggunakan teori motivasi dengan metode deskriptif. Alasan wanita penyadap karet yang telah diketahui nantinya akan dihubungkan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Untuk mencari hubungan dianalisis menggunakan statistik koefisien kontingensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara alasan wanita bekerja dengan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui curahan waktu kerja dan kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

#### **2.4 Hipotesis**

1. Alasan wanita bekerja yaitu karena kebutuhan ekonomi.
2. Alokasi waktu wanita penyadap karet lebih banyak untuk aktivitas reproduktif (domestik rumah tangga) dari pada aktivitas produktif (sebagai penyadap karet).
3. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.
4. Terdapat hubungan antara alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet dengan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.



## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan berdasarkan pada metode purposive secara sengaja (*Purposive Method*). *Purposive Method* adalah cara penentuan daerah penelitian berdasarkan atas pertimbangan kriteria tertentu pada karakteristik suatu daerah. Daerah penelitian yang di pilih adalah PTPN XII Kebun Kalisanen Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian ini karena PTPN XII Kebun Kalisanen merupakan perkebunan karet yang memiliki tenaga kerja wanita penyadap karet cukup banyak yaitu 215 orang dari total 536 orang tenaga kerja penyadap karet. Selain itu PTPN XII Kebun Kalisanen memiliki lahan perkebunan karet yang luas yaitu 2.749,60 Ha dengan produksi tertinggi diantara kebun lain di PTPN XII (Portal.ptpn12.com, 2017).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Metode deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang berisi uraian, paparan, tentang objek sebagaimana adanya pada suatu waktu. Analisa data secara deskriptif peneliti mempergunakan metode analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dipilih dan disusun secara sistematis kemudian dianalisa berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan deskripsi. Metode analitik yaitu metode untuk menganalisa suatu permasalahan dengan menggunakan suatu alat ukur untuk membantu menemukan hasil dari perhitungan tersebut (Hendrayani, 2010).

### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Bedasarkan data primer berupa survei pendahuluan dan wawancara dengan karyawan PTPN XII Kebun Kalisanen serta data sekunder berupa dokumen dan catatan mandor sadap di dapatkan populasi tenaga kerja penyadap di PTPN XII Kebun Kalisanen pada penelitian ini adalah wanita penyadap karet

yakni sebanyak 215 orang. Jumlah sampel minimal yang representatif dianggap mampu mewakili populasi pada penelitian ini digunakan aturan sepersepuluh dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebanyak 215 wanita penyadap karet menggunakan aturan sepersepuluh yakni diambil 10 % dari total populasi, didapatkan sampel yakni sebanyak 22 orang wanita penyadap karet. Namun jika jumlah sampel dirasa kurang, peneliti dapat mengambil lebih dari 10% atau 22 orang, yakni 50 orang atau lebih (Nasution, 2012). Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang yang dinilai representatif atau dapat mewakili jumlah populasi dan selanjutnya sampel dipilih sebagai responden secara acak.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur anggota untuk dipilih. Teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sebanyak 215 nama wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun kalisanen akan dipilih secara acak 50 orang dengan mengundi nama-nama tersebut untuk dijadikan responden pada penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Alimuddin (2015) metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh jenis data dalam penelitian mencakup data primer dan data sekunder yaitu :

1. Observasi (Pengamatan): Metode pengumpulan data dimana peneliti atau mencatat informasi sebagaimana yang di saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Persoalan-persoalan yang perlu diperhatikan pada pengamatan terutama disebabkan metode ini sangat mengandalkan “penglihatan” (mata) dan “pendengaran” (telinga).

2. Wawancara : bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Dari kedua teknik tersebut data yang diperoleh adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden di lapang dengan cara wawancara, observasi, menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sesuai kebutuhan penelitian dan identifikasi permasalahan yang diteliti.
3. Dokumentasi : yaitu mengumpulkan data sekunder dari sumber sekunder seperti brosur, laporan-laporan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. *Literature* yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Dari teknik tersebut diperoleh data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti yang berasal dari instansi yang terkait dalam penelitian dan *literature*. Peneliti mendapatkan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dipilih dan disusun secara sistematis kemudian dianalisa berdasarkan kajian teori untuk mendapatkan deskripsi. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet dengan pertimbangan resiko pekerjaan. Alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet disesuaikan dengan jawaban responden.

Responden diklasifikasikan berdasarkan latar belakang keluarga responden. Latar belakang tersebut yaitu status atau posisi wanita dalam keluarga. Responden memiliki kesempatan bebas untuk mengemukakan alasan bekerja,

hingga didapatkan masing-masing alasan responden bekerja sebagai penyadap karet sejumlah sampel yang digunakan. Setelah deskripsi alasan terjawab maka jawaban tersebut dikategorikan hingga dapat disimpulkan ada berapa katagori pada alasan wanita bekerja. Kemudian setelah disimpulkan katagori alasan, responden menentukan alasan utama bekerja sebagai penyadap karet. Hingga hasilnya dapat diketahui dengan melihat jumlah alasan terbanyak, sehingga dapat menarik kesimpulan.

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu tentang alokasi waktu yaitu menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan alokasi waktu dengan data primer yang ditabulasikan. Alokasi waktu wanita penyadap karet dengan deskriptif yang diawali pembagian responden ke dalam klasifikasi sesuai dengan aktivitas lain selain pekerjaan sadap karet. Kemudian selanjutnya yaitu dengan perhitungan persentase waktu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik untuk aktivitas produktif, reproduktif maupun aktivitas sosial. Setelah diketahui persentase waktu untuk setiap kagiatannya, kemudian disajikan dengan tabel. Hingga dapat diketahui perbedaan alokasi waktu wanita penyadap karet sesuai klasifikasi aktivitas selain pekerjaan sadap karet. Munawaroh *et al.* (2013) perhitungan persentase alokasi waktu dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{t}{\sum t} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase

t = alokasi waktu (jam)

$\sum t$  = jumlah jam per hari (24 jam )

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu menggunakan analisis kontribusi. Wanita penyadap karet diklasifikasikan berdasarkan latar belakang keluarga responden. Latar belakang keluarga wanita penyadap karet dapat dilihat dari status atau posisi wanita di dalam keluarga tersebut. Sebelum menghitung kontribusi, terlebih dahulu digambarkan tentang karakteristik wanita penyadap karet yaitu dilihat dari latar belakang dan struktur keluarga. Karakteristik keluarga

yang dibutuhkan yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan tanggungan keluarga. Pendapatan keluarga didapatkan dari menjumlahkan semua pendapatan anggota keluarga yang bekerja baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

Dari karakteristik keluarga masing-masing wanita penyadap karet akan menunjukkan hasil sesuai kondisi keluarga. Sehingga tinggi rendahnya kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga dipengaruhi oleh karakteristik keluarga masing-masing wanita penyadap karet. Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009) :

$$P = \frac{P_w}{P_d} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Kontribusi pendapatan hasil wanita bekerja terhadap total pendapatan keluarga (%).

$P_w$  = Pendapatan wanita bekerja (Rp)

$P_d$  = Total Pendapatan Keluarga (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan (Laila *et al.*, 2015) :

- P 25 % = maka kontribusi rendah
- 25% < P < 50 % = maka kontribusi sedang
- P 50% = maka kontribusi tinggi

Untuk menguji hipotesis keempat terkait hubungan alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap karet yaitu menggunakan statistik koefisien kontingensi. Statistik ini mengukur asosiasi antara dua variabel dimana kedua variabel tersebut memiliki skala pengukuran nominal dan nominal. Alasan wanita bekerja akan dikategorikan berdasarkan jumlah alasan utama yang sama antar responden yaitu sosial dan ekonomi. Kategori tersebut kemudian dihubungkan dengan kontribusi yang juga dikategorikan berdasarkan jumlah kontribusinya

rendah, sedang dan tinggi. Uji statistik koefisien kontingensi digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antar dua variabel nominal dengan variabel nominal. Uji statistik menggunakan rumus kai kuadrat (Misbahuddin, 2013) :

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dimana :

- $\chi^2$  = kai kuadrat  
 O = nilai observasi  
 E = nilai frekuensi harapan

Hipotesis :

- H<sub>0</sub> = tidak terdapat hubungan atau korelasi antara alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen  
 H<sub>1</sub> = hubungan atau korelasi antara alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi (Santoso, 2003) :

- ) Jika Sig > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terdapat hubungan atau korelasi antara alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap terhadap pendapatan keluarga karet di PTPN XII Kebun Kalisanen  
 ) Jika Sig ≤ 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima artinya terdapat hubungan atau korelasi antara alasan bekerja dengan kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen.

Perhitungan statistik koefisien kontingensi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar dua variabel yaitu alasan wanita bekerja dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Dimana :

C = koefisien kontingensi

$x^2$  = kai kuadrat

n = jumlah data

Tabel 3.1 Interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK =0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK 0,40	Rendah atau lemah
4	0,40 < KK 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,60 < KK 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali
7	KK = 1,00	Sempurna

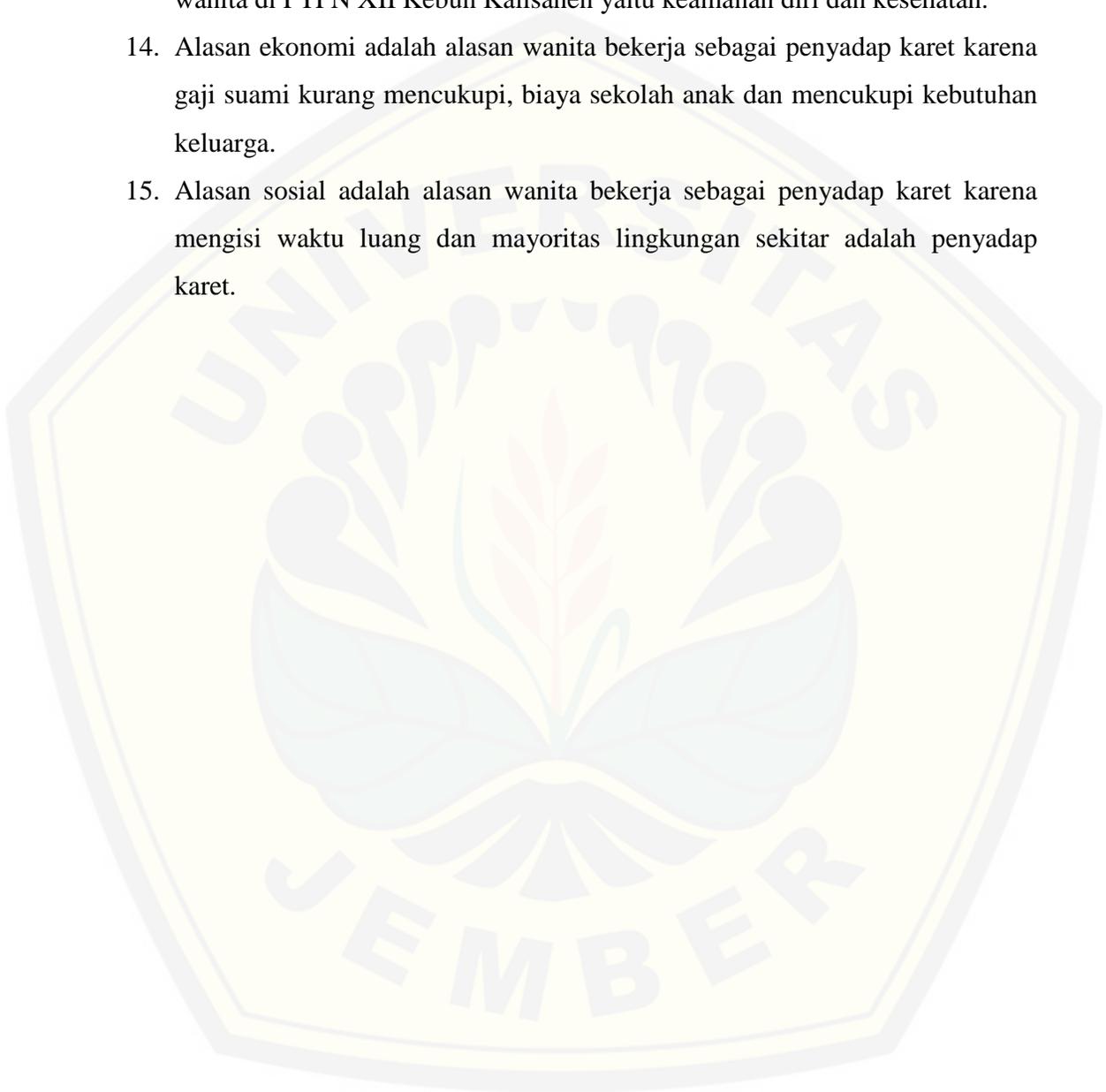
Sumber : Misbahuddin, 2013.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Motivasi merupakan seperangkat alasan yang mendorong perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan berbentuk usaha dalam hal ini yaitu alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet yang dianalisis dengan analisis deskriptif hingga diketahui alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.
2. Tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja disuatu lokasi, dalam hal ini yaitu tenaga kerja wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen sebanyak 215 orang yang ditentukan menggunakan aturan sepersepuluh hingga didapat sampel sebanyak 50 orang yang dipilih sebagai responden secara acak.
3. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen yang dapat dilihat dari karakteristik keluarga dan total pendapatan wanita bekerja dibagi dengan total pendapatan keluarga dikali 100%.

4. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen yang bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.
5. Alokasi (Curahan) waktu kerja wanita adalah besarnya waktu yang dialokasikan (dicurahkan) wanita atau istri sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.
6. Gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.
7. Peran ganda adalah suatu peran wanita yang dirasakan karena memiliki kewajiban pekerjaan sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen, aktivitas sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus pekerjaan domestik dan aktivitas sosial.
8. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan orang yang berkumpul serta bertempat tinggal di suatu tempat dan saling bergantung dalam hal ini keluarga wanita penyadap karet merupakan orang yang tinggal bersama dalam satu atap bersama baik suami, anak, menantu, cucu dan keponakan.
9. Karakteristik Keluarga merupakan ciri khas dari keluarga wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen yang dilihat dari jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga bekerja, jumlah pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga.
10. Aktivitas publik (produktif) adalah aktivitas wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen yang dilakukan pada sektor publik serta mendapatkan penghasilan dari aktivitas yang dilakukan tersebut baik pekerjaan sadap karet maupun usaha toko dan penjahit serta mengurus hewan ternak.
11. Aktivitas domestik rumah tangga (reproduktif) adalah aktivitas wanita penyadap karet yang dilakukan dalam rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mencuci, bersih rumah, dan istirahat.

12. Aktivitas sosial adalah aktivitas wanita penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalsianen untuk berinteraksi dengan masyarakat lain di luar keluarga.
13. Resiko pekerjaan adalah dampak negatif dari pekerjaan sadap karet bagi wanita di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu keamanan diri dan kesehatan.
14. Alasan ekonomi adalah alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet karena gaji suami kurang mencukupi, biaya sekolah anak dan mencukupi kebutuhan keluarga.
15. Alasan sosial adalah alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet karena mengisi waktu luang dan mayoritas lingkungan sekitar adalah penyadap karet.



## **BAB 4. GAMBARAN UMUM PTPN XII KEBUN KALISANEN**

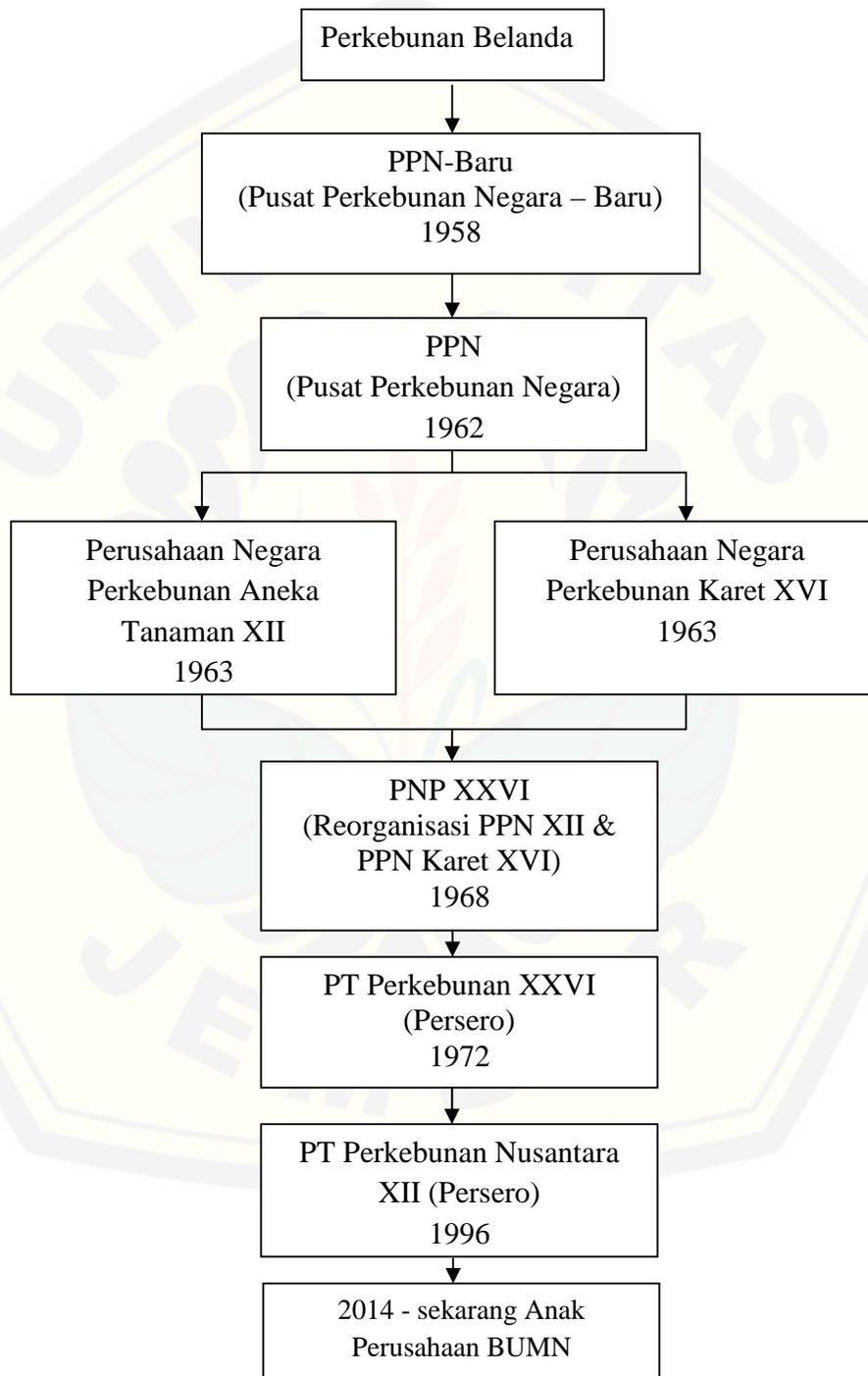
### **4.1 Sejarah PTPN XII Kebun Kalisanen**

Sebelum tahun 1958 Kebun Kalisanen merupakan perkebunan karet milik warga Negara Belanda. Kawasan tersebut terdapat 2 perkebunan karet yakni Kebun Kalisanen dan Kebun Wonowiri. Pada tahun 1971 terjadi penggabungan dua kebun yang kawasannya berdekatan yaitu Kebun Kalisanen milik NV. Landbouw Maatschappij Oud Djember (LMOD) dan Kebun Wonowiri milik NV. Mayang Landen. Berdasarkan Undang – Undang No 86 tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia mengadakan nasionalisasi atas perkebunan milik Negara Belanda dengan nama Pusat Perkebunan Negara (Baru), sedangkan perkebunan lain bekas penguasaan tentara Jepang dengan nama Pusat Perkebunan Negara (Lama).

Pada tahun 1962 PPN lama dan PPN baru diintegrasikan menjadi Pusat Perkebunan Negara (PPN). Selanjutnya pada tahun 1963 terjadi reorganisasi PPN yang berada di Jawa Timur menjadi 2 yaitu Perusahaan Perkebunan Aneka Tanaman XI dan XII (Antan XI dan XII) dan tahun 1968 Perusahaan Perkebunan Karet XV dan XVI (PPN karet XV dan XVI). Reorganisasi terjadi lagi antara PPN XI dan PPN Karet XV menjadi Perusahaan Negara Perkebunan XXIII (PNP XXIII), antara PPN XII dan PPN Karet XVI menjadi Perusahaan Negara Perkebunan XXVI (PPN XXVI). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1971 PNP berubah bentuk badan hukumnya dari PNP menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan akta notaris GHS Loemban Tobing, SH, Jakarta No. 58 tanggal 31 Agustus 1972 maka berdirilah Persero PTP XXVI.

Selanjutnya Kebun Kalisanen mengikuti restrukturisasi dalam lingkungan PTP Nusantara XII (Persero). Restukturisasi tersebut berdasarkan PPRI No.17 tahun 1996 tanggal 28 Februari 1996 dengan akta Notaris Harun Kamil, SH No. 45 tanggal 11 Maret 1996. Dengan demikian Kebun Kalisanen merupakan unit dari 32 unit produksi yang dikelola PTP Nusantara XII yang berkedudukan di Jalan Rajawali No. 44 – Surabaya. Sejak tahun 2014 PTPN XII Kebun Kalisanen bukan menjadi (Persero) namun statusnya adalah anak perusahaan BUMN.

Sejarah berdirinya PTPN XII Kebun Kalisanen mulai dari perkebunan milik warga Belanda hingga menjadi milik PTP Nusantara XII dijelaskan pula pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Bagan Sejarah PTPN XII Kebun Kalisanen

## 4.2 Lokasi Perusahaan dan Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Kalisanen

### 4.2.1 Lokasi Perusahaan

Nama Instansi PTP Nusantara XII Kebun Kalisanen. Letak PTPN XII Kebun Kalisanen berada di Desa Curahtakir, Sanenrejo, Curahnongko, Andongrejo dan Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Wilayah PTPN XII Kebun Kalisanen memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara : Bagian Bajing Onjur (Kebun Glantangan )
- b. Selatan : Desa Curahnongko
- c. Barat : Desa Wonoasri
- d. Timur : Desa Curahtakir, Sanen Rejo

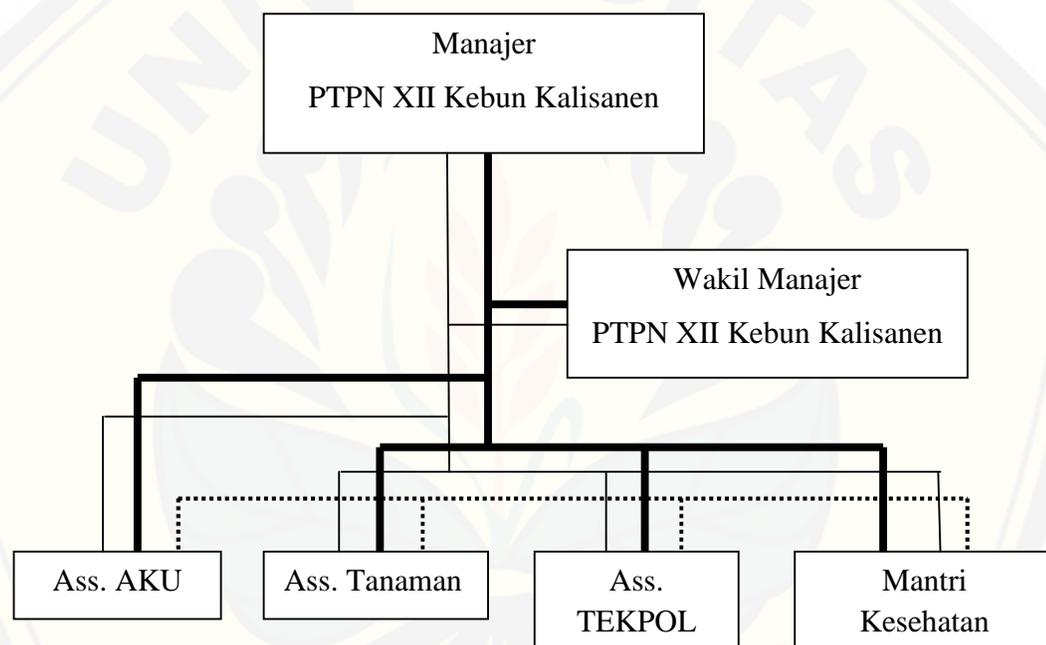
Jarak Perusahaan kurang lebih sekitar 30 Km dari pusat Kota Jember. Luas areal Kebun Kalisanen adalah 2.749,60 Ha terbagi menjadi 7 (tujuh) Afdeling antara lain Afdeling Kantor, Afdeling Pabrik, Afdeling Utara, Afdeling Selatan, Afdeling Curahberkong, Afdeling Pondoksuto, Afdeling Wonowiri. Afdeling yang mengelola budidaya karet ada hanya 5 yaitu Afdeling Selatan, Afdeling Utara, Afdeling Pondoksuto, Afdeling Curahberkong, dan Afdeling Wonowiri. Dua afdeling lain yaitu Afdeling kantor memiliki fungsi sebagai pengelola administrasi perusahaan dan Afdeling Pabrik memiliki fungsi sebagai pengelola pengolahan karet.

PTPN XII Kebun Kalisanen memiliki tipe tanah *latosol* dan *alluvial mediteran*. Tipe iklim termasuk iklim tipe D dengan bulan kering 4-6 bulan terjadi pada bulan Mei–Oktober. Suhu udara tertinggi 32<sup>0</sup> dan terendah 23<sup>0</sup> . Ketinggian dari permukaan laut = 15 – 200 m dpl. Angin kencang yang terjadi dapat mengakibatkan ratusan pohon karet tumbang. Kebutuhan air untuk tanaman dan lain-lain dicukupi dari sungai-sungai yang mengalir lewat kebun. Sungai yang mengalir juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk keperluan hewan ternak.

### 4.2.2 Struktur Organisasi

PTPN XII Kebun Kalisanen dipimpin oleh seorang Manajer yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam tugas pengolahan budidaya tanaman

untuk menghasilkan produksi dan sarana produksi sesuai dengan pembukuan kuantitas dan kualitas. Manajer dalam pekerjaannya dibantu oleh Wakil Manajer, Asstan, Astekpol dan Ass. AKU. Pekerjaan Asstan dan Astekpol dibantu oleh Mandor Kepala, Mandor dan Pembantu Mandor.. Bidang Kesehatan dijabat oleh seorang Mantri Kesehatan dan Pembantu Kesehatan. Bidang Keamanan dilaksanakan oleh Danton Keamanan yang mengkoordinir keamanan-keamanan di Afdeling ( Satpam, Hansip dan Waker ).



Keterangan :

- = Garis Komando
- = Garis pembinaan
- ..... = Garis Koordinasi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Kalisanen

Manajer memiliki tugas dan kewajiban untuk bertanggung jawab kepada Direksi atas pengelolaan PTPN XII Kebun Kalisanen baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Wakil manajer memiliki tugas membantu manajer dalam menjalankan pekerjaan serta membawahi semu bidang (bidang budidaya tanaman,

pengolahan hasil, administrasi, dan kesehatan). Bidang administrasi dikepalai oleh Ass. AKU yang memiliki tugas mengelola administrasi perusahaan. Pengelola bidang administrasi di PTPN XII Kebun Kalisanen adalah Afdeling Kantor. Budidaya tanaman dikepalai oleh Ass. Tanaman yang memiliki tugas mengelola budidaya tanaman dari pembibitan hingga panen. Ass. Tanaman dibantu oleh Mandor besar, Mandor dan Pembantu Mandor. Pengelola budidaya tanaman di PTPN XII Kebun Kalisanen adalah Afdeling Curahberkong, Utara, Selatan, Wonowiri, dan Pondoksuto.

Pengolahan hasil produksi dikepalai oleh Ass. Tekpol yang memiliki tugas mengolah hasil produksi berupa lateks hingga menjadi *sheet* yang siap dipasarkan. Pengelola pengolahan hasil produksi di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu Afdeling Pabrik. Bidang kesehatan dikepalai oleh mantri kesehatan yang memiliki tugas berkaitan dengan kesehatan karyawan dan masyarakat sekitar seperti penyedia obat-obatan, pemeriksaan, posyandu, serta menjembatani karyawan yang akan berobat ke Rumah Sakit Umum PTPN XII. Mantri Kesehatan bertempat di Balai Pengobatan PTPN XII Kebun Kalisanen serta dibantu oleh beberapa staf yang bertugas sebagai apoteker dan pembantu umum.

### **4.3 Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia di PTPN XII Kebun Kalisanen**

#### **4.3.1 Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana disekitar perkebunan dibangun dengan tujuan untuk kesejahteraan karyawan dan penduduk sekitar pekebunan. Sarana dan Prasarana yang dibangun berhak digunakan oleh karyawan selama bekerja di PTPN XII Kebun Kalisanen. Adapun sarana yang ada disekitar Kebun Kalisanen antara lain sarana pendidikan, sarana Ibadah, sarana olahraga, sarana kesehatan, perumahan, sumber listrik dan koperasi. Sarana pendidikan yang tersedia di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Taman Kanak-Kanak bernama TK Kusuma Bangsa dikelola oleh perusahaan dengan tenaga pengajar oleh karyawan dalam perusahaan. Sedangkan Sekolah Dasar bernama SDN Curah Takir 1 dikelola oleh Dinas Pendidikan dengan tenaga pengajar guru PNS.

Sarana Ibadah yang ada di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu masjid yang bernama Masjid As Syuhada dan beberapa musholla. Sarana ibadah yang ada hanya masjid dan musholla karena mayoritas masyarakat PTPN XII Kebun Kalisanen beragama Islam. Masjid tersebut dikelola oleh Takmir Masjid yang merupakan karyawan PTPN XII Kebun Kalisanen. Musholla yang ada di perusahaan digunakan untuk sarana mengaji bagi anak karyawan serta tenaga pengajar oleh karyawan PTPN XII Kebun Kalisanen. Sarana olahraga yang tersedia yaitu lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan voli, tenis meja, lapangan bulu tangkis dan gedung olahraga. Sarana olahraga tersebut dapat digunakan oleh karyawan dan anak karyawan PTPN XII Kebun Kalisanen.

Sarana kesehatan tersedia Balai Pengobatan dan Posyandu yang dapat digunakan berobat saat sakit. Posyandu dapat ditujukan bagi ibu hamil, balita, dan balita yang dilakukan 2 kali dalam sebulan. Karyawan PTPN XII Kebun Kalisanen berhak menempati perumahan emplasmen yaitu rumah dinas karyawan selama bekerja. Sumber listrik yang ada di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu dari PLN serta sumber pengairan menggunakan sumur bor dan beberapa masyarakat menggunakan sungai untuk keperluan sehari-hari. Karyawan berhak menjadi anggota koperasi di PTPN XII Kebun Kalisanen yang melayani simpan pinjam uang dan menyediakan perlengkapan pokok serta bahan-bahan lain yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.3.2 Sumber Daya Manusia

Sistem ketenagakerjaan PTPN XII Kebun Kalisanen dikelompokkan menjadi empat yaitu : Karyawan Golongan IIIA-IVD, Karyawan Golongan IB – IID, Karyawan Golongan IA, dan Karyawan Musiman. Pengelolaan perkebunan melibatkan tenaga kerja baik dari dalam kebun sendiri maupun dari desa sekitar. Pencapaian penyerapan tenaga kerja yaitu  $\pm 70\%$  dari kebutuhan tenaga, sehingga keberadaan PTPN XII Kebun Kalisanen menunjang program Pemerintah untuk penyerapan tenaga kerja dan memperkecil tingkat pengangguran. Perkembangan tenaga kerja di PTPN XII Kebun Kalisanen dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perkembangan Tenaga Kerja PTPN XII Kebun Kalisanen 2007-2012  
(Jumlah Orang)

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	Sd. Maret 2012
1	Kary. IIIA-IVD	9	9	10	11	9	9
2	Kary. IB –IID	51	49	57	67	61	64
3	Kary. IA	136	132	99	76	71	71

Sumber : Selayang Pandang Kebun Kalisanen, 2012.

Kehidupan masyarakat PTPN XII Kebun Kalisanen kental dengan kebudayaan Madura baik dalam bahasa sehari-hari maupun dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat masih memegang kebudayaan seperti gotong royong, musyawarah, dan upacara keagamaan. Ada beberapa pekerjaan di PTPN XII Kebun Kalisanen yaitu budidaya tanaman, penyadapan, pengolahan, administrasi, dan koperasi. Masyarakat PTPN XII Kebun Kalisanen mayoritas bermata pencaharian sebagai tenaga kerja sadapan atau penyadap karet baik laki-laki maupun wanita. Selain itu masyarakat juga memelihara ternak sebagai simpanan jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendesak serta memiliki usaha baik berupa toko maupun warung.

Mayoritas masyarakat PTPN XII Kebun Kalisanen adalah sebagai tenaga sadapan atau penyadap karet. Sebagai karyawan di PTPN XII Kebun Kalisanen penyadap karet memiliki hak untuk menempati rumah dinas karyawan. Penyadap karet tinggal di rumah dinas karyawan, namun ada pula yang bertempat tinggal di desa sekitar perkebunan. Penempatan rumah dinas tersebut tidak ada sewa, namun untuk listrik dan air ditanggung sepenuhnya oleh karyawan. Kondisi rumah dinas karyawan dapat dikatakan layak huni meskipun dalam satu rumah harus ditempati 2 sampai 4 kepala keluarga. Penempatan 1 rumah oleh 2-4 kepala keluarga biasa disebut dengan kongsi.

Rumah dinas karyawan penyadap karet tidak terlalu jauh dengan lokasi kebun tempat bekerja. Penyadap karet rata-rata menggunakan alat transportasi berupa sepeda gayuh ada pula yang menggunakan sepeda motor. Alat yang dibawa saat melakukan penyadapan yaitu pisau sadap, alat penerangan, mangkuk, tas, dan tangki tempat lateks, namun untuk kebun tua penyadap karet membawa tangga untuk menyadap pohon bagian atas.

Rumah dinas karyawan tidak hanya diperuntukkan penyadap karet, namun juga untuk semua karyawan yang bekerja di PTPN XII Kebun Kalisanen. Rata-rata keluarga penyadap karet yang kepala keluarganya dalah sebagai penyadap karet, istri dan anaknya juga bekerja sebagai penyadap karet. Namun ada pula yang hanya istri saja yang bekerja sebagai penyadap karet. Kondisi perekonomian keluarga penyadap karet dapat dikatakan menengah kebawah, karena upah yang diberikan adalah sebesar Rp 38.000- Rp 50.000 tergantung jumlah lateks yang dihasilkan. Sistem pembayaran di PTPN XII Kebun Kalisanen untuk penyadap karet adalah borongan, yang dibayarkan setiap 2 minggu sekali. Sebagian besar anak dari penyadap karet bersekolah hingga tingkat atas. Pola pikir penyadap karet telah berubah, penyadap karet berupaya agar anaknya dapat menerima pendidikan lebih tinggi sehingga harapannya dapat meningkatkan taraf hidup keluarga yang dilihat dari kondisi perekonomian.

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet didasarkan pada beberapa alasan yaitu aspek sosial dan ekonomi. Alasan utama wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen adalah karena aspek ekonomi.
2. Wanita penyadap karet lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk aktivitas reproduktif yaitu pekerjaan domestik rumah tangga dengan rata-rata 12,08 jam perhari. Artinya wanita lebih banyak berperan sebagai ibu rumah tangga dari pada sebagai pencari nafkah dalam keluarga.
3. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga adalah dalam katagori sedang yaitu sebesar 39,5%. Artinya bahwa wanita penyadap karet bukan sebagai tulang punggung keluarga, melainkan hanya untuk menambah pendapatan keluarga.
4. Tidak terdapat hubungan alasan wanita bekerja dengan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen dengan nilai signifikansi sebesar 0,543 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,154. Artinya bahwa tinggi rendahnya kontribusi wanita penyadap karet tidak ditentukan pada alasan bekerja, melainkan ditentukan oleh pendapatan individu, pendapatan keluarga dan karakteristik keluarga. Alasan bekerja hanya sebagai dorongan yang melatar belakangi wanita untuk bekerja sebagai penyadap karet.

### 6.2 Saran

1. Alasan wanita bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun kalisanen karena aspek ekonomi dengan alokasi waktu yang lebih banyak pada kegiatan reproduktif atau pekerjaan domestik rumah tangga. Sebaiknya wanita penyadap karet lebih mengoptimalkan aktivitas produktif yang memiliki alokasi waktu lebih sedikit dibanding aktivitas reproduktif seperti pengembangan usaha, menambah ketrampilan dan lain-lain. Tujuannya agar dengan waktu aktivitas produktif yang sedikit wanita penyadap karet

mendapatkan sumber penghasilan lain selain sebagai penyadap karet secara optimal dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk individu maupun untuk keluarga.

2. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga dalam katagori sedang serta penentu tinggi rendahnya kontribusi adalah pendapatan individu dan pendapatan keluarga bukan alasan bekerja. Sebaiknya PTPN XII Kebun Kalisanen atau pihak perusahaan dapat memberikan penghargaan atau *reward* kepada wanita penyadap karet. Penghargaan tersebut dapat berupa material (pemberian uang tambahan) maupun non material (kenaikan golongan dari tenaga kerja lepas menjadi tenaga kerja tetap) dengan upah yang tentu meningkat pula. Pemberian penghargaan wanita penyadap karet tujuannya agar keberadaan wanita penyadap karet bisa dihargai dan upah bisa lebih tinggi karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kontribusi semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Marpaung dan Supriadi. 2014. Pengaruh Ketinggian Tempat Dan Kemiringan Lereng Terhadap Produksi Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg.) Di Kebun Hapesong Ptpn Iii Tapanuli Selatan, *Online Agroteknologi*. 2 (3) : 981-989.
- Alimuddin. 2015. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Putra Bintang Borneo Timur di Samarinda. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (4) : 795-805.
- Arsyad, Burhan. 2011. Peran Sumber Daya Manusia dalam Sektor Pertanian. <http://burhan-arsyad.blogspot.co.id/2011/03/peran-sumber-daya-manusia-dalam-sektor.html>. [Diakses pada Rabu 19 Oktober 2016.]
- Damanik. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Bogor : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.
- Devi, Charitin. 2015. Analisis Pendapatan Perkebunan Karet di Kecamatan Banyuasin Iii, Kabupaten Banyuasin. *Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6 (2) : 39-50.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2) : 119-124.
- Dillon, HS. 1999. *Pertanian Membangun Bangsa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Karet Rubber*. Direktorat Jendral Perkebunan : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit Palm Oil*. Direktorat Jendral Perkebunan : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Kopi Coffee*. Direktorat Jendral Perkebunan : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Teh*. Direktorat Jendral Perkebunan : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia Karet Rubber*. Direktorat Jendral Perkebunan : Jakarta.
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2005. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.

- Eliana, Novita dan Rita R. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. *EPP*, 4 (2) : 11-18.
- Elizabeth, Roosganda. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3 (1) : 59-69.
- Endang, Rini, Narka dan Sri. 2014. Peran Wanita Tani dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, *Manajemen Agribisnis*. 2 (1) : 1-8.
- Fakih, Mansour. 2003. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Farida, Lena. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Aplikasi Bisnis*, 1 (2) : 103-112.
- Fauzi, Ahmad. 2008. Kesesuaian Lahan Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) Berdasarkan Aspek Agroklimat di Sulawesi Tenggara, *Institut Pertanian Bogor*.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hakim, Lukmanul. 2011. Perkembangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal : Hasil Analisis dan Proxy Data Sensus Penduduk. *Among Makart*, 4 (7) : 20-32.
- Handayani, dan Wayan Putu. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5 (1) : 1-9.
- Haslindah. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita dan Produktivitas Pada Pengolahan Pasca Panen Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang. *ILTEK*, 6 (12) : 850-855.
- Hati, Shinta Wahyu, Rusda dan Aditia. 2014. Motivasi Kerja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Industri. *ABEC*, 1 (1) : 1-10.
- Hendrayani, Asrina I. 2010. Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Skala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Hubeis, Aida Vitalaya. 2008. Motivasi, Kepuasan dan Produktivitas Kerja Penyuluh Lapangan Peternakan. *Media Peternakan*, 31 (1) : 71-80.
- Indrayati, Ariyani. 2011. Kontribusi Wanita dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja. *Jurnal Geografi*, 8 (2) : 73-83.
- Jayanti, Ni nyoman dan I Made S. 2015. Analisis Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Tradisional (studi Kasus di Pasar Badung). *E-Journal*, 5 (4) : 408-505.
- Kanah, Epon, dan Bagja. 2015. Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. *Pendidikan Geografi*, 15 (2) : 73-83.
- Kurniawati, Gusti Ayu dan Sudiana. 2015. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Di Desa Tajen Kabupaten Tabanan. *E-Journal EP Unud*, 4 (5) : 390-406.
- Kusumo, R.A Budi, Euis. S, dan Diah. K.P. 2008. Analisis Peran Gender Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Keluarga Petani Padi dan Hortikultura di Daerah Pinggiran Perkotaan. *Media Gizi & Keluarga*, 28 (2) : 52-64.
- Laili Nina dan Siti A. 2015. Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Sodality*, 1 (1) : 159-168.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Mufidah. 2004. *Paradigma Gender*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Muhdar. 2015. Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia : Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11 (1) : 42-66.
- Munawaroh, M., Sri dan Shofia. 2013. Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 2(2) : 26-45.
- 
- . 2015. Karakteristik Buruh Wanita Penyadap Karet Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangganya (Studi Kasus Di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong Kabupaten Jepara). *Mediagro*, 11(1) : 12-23.

- Mustopa, Zainil. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Naibaho, Benika dan Maria RS. 2011. Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya (Studi Kasus : Dosen Perempuan : Istri, Janda di Universitas HKBP Nommensen Medan, Pematang Siantar). *Ilmiah Pendidikan Tinggi*, 4 (1) :1-17.
- Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugraheni, Wahyu S. 2012. Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1 (2) : 1-8.
- Nurhayati, Djaimi, dan Yusmini. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah tangga Petani Kakao di Kabupaten Kuantang Singingi. *Indonesian Journal of Agricultural economics*, 3 (2) : 105-117.
- Priaji, Zakwaan. 2013. Pengertian Kerja dan angkatan Kerja. <http://zakwaan.priaji.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-tenaga-kerja-angkatan-kerja.html>. [Diakses pada Rabu 19 Oktober 2016.]
- PTPN XII Kebun Kalisanen. 2017. Sistem Informasi Manajemen Produksi. <http://Portal.ptpn12.com/produksi2017/index.php/produksi/produktivitas/10>. [Diakses pada Senin 11 Desember 2017].
- Puspitasari, Novi, Herien dan Tin. 2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura*, 6 (1) : 10-19.
- Rahmawaty, Anita. 2015. Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir. *Palastren*, 8 (1) : 1-34.
- Randang, Frankiano B. 2011. Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan dengan Tenaga Kerja Asing. *Servanda*, 5(1) : 66-73.
- Rayadi. 2012. Faktor Sumber Daya Manusia yang Meningkatkan Kinerja Karyawan dan Perusahaan di Kalbar. *EKSOS*, 8 (2) : 114-119.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*. Purwokerto : Pusat Studi Gender (PSG).

- Risnawati. 2016. Peran Ganda Istri yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. *E-Journal Sosiatri Sosiologi*, 4 (3) : 113-126.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rochmayanto dan Pebriyanti. 2013. Peranan Gender dalam Adaptasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Pegunungan di Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Agribisnis Kebijakan Kehutanan*, 10 (3) : 203-213.
- Rosnita, Rosa dan Susy. 2014. Curahan Waktu Wanita Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *PARALLELA*, 1 (2) : 86-167.
- Rumondor, Vico Wenti. 2013. Motivasi, Disiplin Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Minahasa Selatan. *EMBA*, 1 (4) : 1042-1052
- Rusastra, I Wayan dan Suryadi. 2004. Ekonomi Tenaga Kerja Pertanian dan Impliasinya Dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Buruh Tani. *Litbang Pertanian*, 23 (3) : 91-99.
- Ruswaningsih, Sigit. 2015. Aktivitas Domestik dan Publik Perempuan Kerja (Studi Terhadap Perempuan Pedagang Kelontong di Pekapuran Raya Banjarmasin). *Kajian Gender*, 1(1) : 89-107.
- Saleh, Eniza dan Yulinas. 2004. Perbandingan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Pria Dalam Usaha Penggemukan Sapi di Kecamatan Hampan perak Kabupaten Deli Serdang. *Komunikasi dan Penelitian*, 16 (6) : 1-7.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta : Gramedia.
- Shoefiqi, Ahyan. 2015. Kontribusi Wanita Bekerja dalam Kegiatan Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*, Jember : Fakultas pertanian Universitas Jember.
- Sholeh, Maimun. 2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Ekonomi dan Pendidikan*, 4 (1) : 61-76.

- Sibagariang, Rafael, S. Affifudi, dan A. Rahman. 2013. Analisis Produktivitas Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg.) di Distrik Tapanuli Selatan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 1 (1) : 1-8.
- Sopari, Asep. 2013. Gender dan Kependudukan Serta Implikasinya dalam Pembangunan di Indonesia. *Makalah Diskusi*. Yogyakarta : Forum Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan.
- Subekhi, Ahmad dan M. Jauhar. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta : Pustakarya.
- Sudirman, Dadang. 2016. Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1 (2) : 175-188.
- Sugindo, Ibrahim. 2010. Sumber Daya Manusia Pertanian. <http://bikinmikir.blogspot.co.id/2010/08/sumber-daya-manusia-pertanian.html>. [Diakses pada Rabu 19 Oktober 2016.]
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *EKSOS*, 8 (2) : 195-211.
- Sundari, Endang dan Adwi. 2005. Alokasi Waktu Kerja Wanita Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Pembangunan Pedesaan*, 5 (3) : 1-6.
- Sungkawati, Endang dan Ratnawati. 2015. Motivasi Wanita Dalam Rangka Meningkatkan Perannya di Bidang Ekonomi. *Prosiding*, Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisnuwardana Malang.
- Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>. [Diakses pada Rabu 19 Oktober 2016.]
- Syah, Arrasi dan A. Hiddir. 2004. Peranan Ibu Bekerja Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Home Industri di Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru), *Analisis Sosial*, 3(1) :1-15.

- Taridala, Siti AA dan Darwis. 2012. Alokasi Waktu Gender, Sumber Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani di Daerah Rawan Pangan. *Prosiding*, Kendari : Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo.
- Tewu, Mikhael E. 2015. Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Tember. *Acta Diurma*, 4 (3) : 1-16.
- Wibowo, Dwi Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Muwazah*, 3 (1) : 356-363.
- Widyawati, Retno F. dan Arif. P. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (3) : 1-14.
- Wukir, H. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Wulandari, Riska Dwi. 2016. Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Buruh Tani Perkebunan Tebu dan Variabel Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi (Studi Pada Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1(1) : 3-13.
- Yulida, Roza. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agriculture Economics*, 3 (2) : 1-20.
- Yuniarsi, Tjutju dan Suwatno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.



No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
8	Suryati	65	Penyadap karet	- cucu	13	L	Blm	SD	Pelajar	-	1 Orang
9	Arsiye	51	Penyadap karet	- anak 1 - anak 2 - anak 3 - anak 4	29 18 11 11	L L P P	Blm Blm Blm Blm	SMP SMP - -	Penyadap Pelajar Pelajar Pelajar	- - - -	3 Orang
10	Lima	49	Penyadap karet	- anak 1 - anak 2	30 26	L L	Blm Blm	SMA SARJANA	Wirausaha Karyawan	- -	-
11	Ernawati	40	Penyadap karet	- suami - anak 1	44 14	L P	Kawin Blm	SD SD	Penyadap Pelajar	- -	1 Orang
12	Satuna	50	Penyadap karet	- anak 1	30	P	Kawin	SMP	Penyadap	-	-
13	Siti Halimah	39	Penyadap karet	- suami - anak 1 - anak 2 - anak 3	30 17 11 4	L P L L	Kawin Blm Blm Blm	SMP SMA SD -	Penyadap Karyawan Pelajar -	- - - -	2 Orang

No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
14	Sunarsih	42	Penyadap karet	- suami	53	L	Kawin	SMP	Penyadap	Marbot	4 Orang
				- anak 1	27	L	Blm	SMP	Karyawan	-	
				- anak 2	21	L	Blm	SMA	Karyawan	-	
				- anak 3	18	L	Blm	SMA	Karyawan	-	
				- anak 4	16	L	Blm	SMP	Pelajar	-	
				- anak 5	14	L	Blm	SD	Pelajar	-	
				- anak 6	12	P	Blm	-	Pelajar	-	
				- anak 7	4	L	Blm	-	-	-	
15	Sulastri	42	Penyadap karet Penjahit	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Juhena	47	Penyadap karet	- suami	53	L	Kawin	SD	Penyadap	-	-
				- mantu	30	L	Kawin	SMP	Satpam	-	
				- anak 1	25	P	Kawin	SMP	Ibu RT	-	
				- cucu	4	L	Blm	-	-	-	
17	Lasmi	54	Penyadap karet	- suami	55	L	Kawin	SD	Penyadap	-	-
18	Sutima	53	Penyadap karet	- suami	55	L	Kawin	SD	Penyadap	-	2 Orang
				- anak 1	15	P	Blm	SD	Pelajar	-	
				- cucu	14	P	Blm	SD	Pelajar	-	
19	Suanita	45	Penyadap karet Toko	- suami	49	L	Kawin	SD	Penyadap	-	2 Orang
				- anak 1	22	L	Blm	SMA	Pelajar	-	
				- anak 2	16	P	Blm	SMP	Pelajar	-	

No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
20	Sumini	52	Penyadap karet	- cucu	29	L	Blm	SMP	Karyawan	-	-
21	Yulis	30	Penyadap karet	- ibu	50	P	Kawin	SD	Ibu RT	-	1 Orang
22	Susanti	56	Penyadap karet	- suami - anak 1 - mantu - cucu 1 - cucu 2	55 35 39 22 18	L P L L L	Kawin Kawin Kawin Blm Blm	SD SMP SMP SMA SMP	Penyadap Ibu RT Karyawan Pelajar Pelajar	- - - - -	-
23	Enggrik	45	Penyadap karet	- suami - anak 1	47 30	L L	Kawin Blm	SD SMP	Penyadap Karyawan	- -	-
24	Sari	38	Penyadap karet	- suami - anak 1 - anak 2	41 19 15	L P P	Kawin Blm Blm	SMP SMA SD	Penyadap Pelajar Pelajar	- - -	2 Orang
25	Busani	50	Penyadap karet	- suami	49	L	Kawin	SMP	Penyadap	-	-
26	Fatima	31	Penyadap karet	- suami - anak 1	35 15	L P	Kawin Blm	SD SD	Penyadap Pelajar	- -	1 Orang
27	Supiyati	46	Penyadap karet Toko	- suami - anak1 - anak 2 - ponakan	46 16 16 14	L P P L	Kawin Blm Blm Blm	SMA SMP SMP SD	Penyadap Pelajar Pelajar Pelajar	- - - -	3 Orang
28	Nursani	32	Penyadap karet	- suami - anak 1	35 19	L L	Kawin Blm	SMP SMP	Penyadap Karyawan	- -	-

No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
29	Narti	42	Penyadap karet	- suami	44	L	Kawin	SD	Penyadap	-	2 Orang
				- anak 1	20	L	Blm	SMA	Karyawan	-	
				- anak 2	17	L	Blm	SMP	Pelajar	-	
				- anak 3	12	P	Blm	SD	Pelajar	-	
30	Fatma	39	Penyadap karet	- suami	42	L	Kawin	SD	Penyadap	-	1 Orang
				- anak 1	21	L	Blm	SMA	Penyadap	-	
				- anak 2	18	P	Blm	SMA	-	-	
31	Paini	60	Penyadap karet	- cucu	24	L	Blm	SMA	Karyawan	-	-
32	Mutmainah	53	Penyadap karet	- suami	50	L	Kawin	SD	Penyadap	-	-
				- anak 1	30	L	Blm	SMA	Wirausaha	-	
				- anak 2	25	P	Kawin	SMA	Ibu RT	-	
				- mantu	27	L	Kawin	SMA	Karyawan	-	
33	Seniti	51	Penyadap karet	- suami	53	L	Kawin	SD	Penyadap	-	2 Orang
				- anak	23	P	Blm	SMA	Karyawan	-	
				- ibu	71	P	Janda	SD	-	-	
34	Yuli	33	Penyadap karet	- suami	35	L	Kawin	SMP	Penyadap	-	3 Orang
				- anak 1	17	L	Blm	SMP	Pelajar	-	
				- anak 2	17	L	Blm	SMP	Pelajar	-	
				- anak 3	8	L	Blm	-	Pelajar	-	
35	Juhariyah	47	Penyadap karet	- suami	49	L	Kawin	SMP	Wirausaha	-	2 Orang
				- anak 1	17	P	Blm	SMP	Pelajar	-	
				- anak 2	13	P	Blm	SD	Pelajar	-	

No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
36	Yuliatin	27	Penyadap karet	- suami - anak 1 - ibu	30 9 62	L P P	Kawin Blm Janda	SMP - SD	Penyadap Pelajar -	- - -	2 Orang
37	Waginem	58	Penyadap karet	- suami	59	L	Kawin	SD	Penyadap	-	-
38	Tumini	47	Penyadap karet Toko	- suami - anak 1 - anak 2 - anak 3 - bapak	47 21 17 12 68	L P P P L	Kawin Blm Blm Blm Duda	SMP SMA SMP SD SD	Penyadap Pelajar Pelajar Pelajar -	- - - - -	4 Orang
39	Busami	57	Penyadap karet	- suami - anak 1 - anak 2 - mantu - cucu	56 30 22 29 5	L L L P P	Kawin Kawin Blm Kawin Blm	SMP SMA SMA SMA -	Wirausaha Karyawan Karyawan Ibu RT -	- - - - -	-
40	Sriyani	29	Penyadap karet	- suami - anak 1	33 7	L L	Kawin Blm	SMP -	Penyadap Pelajar	- -	1 Orang
41	Timina	34	Penyadap karet	- suami - anak 1 - anak 2	39 13 8	L P L	Kawin Blm Blm	SMP SD -	Penyadap Pelajar pelajar	- - -	2 Orang

No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
42	Buhari	55	Penyadap karet	- anak 1	32	L	Kawin	SMA	Karyawan	-	1 Orang
				- anak 2	27	P	Blm	SMA	Karyawan	-	
				- anak 3	18	P	Blm	SMA	Pelajar	-	
				- mantu	27	P	Kawin	SMA	Ibu RT	-	
				- cucu 1	7	L	-	-	-	-	
				- cucu 2	4	P	-	-	-	-	
43	Bunami	51	Penyadap karet	- suami	55	L	Kawin	SD	Wirausaha	-	-
				- anak 1	31	L	Blm	SMP	Wirausaha	-	
				- anak 2	25	L	Blm	SMA	Karyawan	-	
44	Nema	32	Penyadap karet	- suami	37	L	Kawin	SD	Penyadap	-	-
45	Sutina	33	Penyadap karet	- suami	32	L	Kawin	SMP	Penyadap	-	1 Orang
				- anak 1	10	L	Blm	-	Pelajar	-	
46	Patyanti	35	Penyadap karet	- suami	36	L	Kawin	SMP	Karyawan	-	2 Orang
				- anak 1	13	P	Blm	SD	Pelajar	-	
				- anak 2	7	L	Blm	-	Pelajar	-	
47	Haryani	45	Penyadap karet Toko	- suami	46	L	Kawin	SMP	Penyadap	-	-
				- anak 1	20	L	Blm	SMA	Karyawan	-	
				- anak 2	18	P	Kawin	SMP	Ibu RT	-	
				- mantu	21	L	Kawin	SMP	Karyawan	-	
48	Ana	34	Penyadap karet	- suami	33	L	Kawin	SMP	Penyadap	-	1 Orang
				- anak 1	11	L	Blm	-	Pelajar	-	

No	Responden	Umur (Th)	Pekerjaan	Anggota keluarga	Umur (Th)	Jenis Kelamin (L/P)	Status Kawin	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tanggungan Keluarga
49	Siti Fatimah	36	Penyadap karet	- suami	40	L	Kawin	SD	Wirausaha	-	4 Orang
				- anak 1	14	L	Blm	SD	Pelajar	-	
				- anak 2	10	P	Blm	-	Pelajar	-	
				- ibu	55	P	Kawin	SD	-	-	
				- bapak	57	P	Kawin	SD	-	-	
50	Nurginem	57	Penyadap karet	- suami	60	L	Kawin	SD	Wirausaha	-	-

**Lampiran B. Alasan Wanita Bekerja Sebagai Penyadap Karet di PTPN XII Kebun kalisanen**

No	Responden	Alasan Wanita Bekerja	
		1	2
1	Sutiyani	Senang	Pendapatan Suami Kurang
2	Misda	Lingkungan mayoritas penyadap	
3	Samsiah		Kebutuhan Ekonomi
4	Susiyanti		Kebutuhan Ekonomi
5	Kiptinah Sari		Kebutuhan Ekonomi Dan Membayar Sekolah
6	Holilah		Karena Pekerjaan Tetap
7	Senima		Memenuhi Kebutuhan Hidup
8	Suryati	Lingkungan Mayoritas Penyadap	
9	Arsiye		Memenuhi Kebutuhan Keluarga
10	Lima	Lingkungan Mayoritas Penyadap	
11	Ernawati		Mencukupi Kebutuhan Keluarga
12	Satuna		Memenuhi Kebutuhan Hidup
13	Siti Halimah		Ekonomi Yang Kurang
14	Sunarsih		Gajinya Bisa Terus Menerus Dan Kebutuhan Kurang
15	Sulastri		Kebutuhan Keluarga
16	Juhena		Kebutuhan Keluarga
17	Lasmi		Memenuhi Kebutuhan Keluarga
18	Sutima	Lingkungan Mayoritas Penyadap	
19	Suanita		Mencukupi Kebutuhan Sehari-Hari
20	Sumini		Memenuhi Kebutuhan Hidup

No	Responden	Alasan Wanita Bekerja	
		1	2
21	Yulis		Memenuhi Kebutuhan Keluarga
22	Susanti	Mengisi waktu senggang	
23	Enggrik		Gaji Suami Kurang Mencukupi Dan Kebutuhan Semakin Mahal
25	Busani	Lingkungan Mayoritas Penypadap	
26	Fatima		Memenuhi kebutuhan anak dan keluarga
27	Supiyati		Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari Dan Biaya Sekolah Anak
28	Nursani		Memenuhi Kebutuhan Hidup
29	Narti		Membiayai Anak Sekolah
30	Fatma		Terdesak Kebutuhan Hidup
31	Paini		Mencukupi Kebutuhan Sehari-Hari
32	Mutmainah		Penghasilan Suami Kurang
33	Seniti		Mencukupi Kebutuhan Hidup
34	Yuli		Memenuhi kebutuhan anak dan keluarga
35	Juhariyah		Mencukupi Kebutuhan Hidup Dan Penghasilan Suami Kurang
36	Yuliatin		Penghasilan Suami Kurang
37	Waginem		Mencukupi Kebutuhan Hidup
38	Tumini		Penghasilan Suami Kurang Dan Biaya Sekolah Anak
39	Busami		Penghasilan Suami Kurang Mencukupi

No	Responden	Alasan Wanita Bekerja	
		1	2
40	Sriyani	Lingkungan mayoritas penyadap	Gaji suami kurang mencukupi
41	Timina		Membantu Mencukupi Kebutuhan Keluarga
42	Buhari		Membantu Mencukupi Kebutuhan Keluarga
43	Bunami		Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari
44	Nema		Memenuhi Kebutuhan Keluarga
45	Sutina		Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari
46	Patyanti		Memenuhi Kebutuhan Hidup
47	Haryani		Memenuhi Kebutuhan Hidup
48	Ana		Penghasilan Suami Kurang
49	Siti Fatimah		Penghasilan Suami Kurang Dan Biaya Sekolah Anak
50	Nurginem	Lingkungan Mayoritas Penyadap	
<b>KATEGORI</b>		<b>SOSIAL</b>	<b>EKONOMI</b>

**Lampiran C. Alasan Utama Wanita Bekerja Sebagai Penyadap Karet di PTPN XII  
Kebun Kalisanen**

No	Klasifikasi Responden	Alasan Utama Wanita Bekerja	
		Sosial	Ekonomi
<b>a. Janda</b>			
1	Kiptinah Sari		1
2	Senima		1
3	Suryati	1	
4	Sulastri		1
5	Sumini		1
6	Yulis		1
7	Paini		1
8	Arsiye		1
9	Lima	1	
		<b>2</b>	<b>7</b>
<b>b. Tidak Memiliki Anak</b>			
10	Busani	1	
11	Lasmi		1
12	Waginem		1
13	Nema		1
14	Nurginem	1	
		<b>2</b>	<b>3</b>
<b>c. Memiliki Anak</b>			
15	Misda	1	
16	Susiyanti		1
17	Samsiah		1
18	Ernawati		1
19	Satuna		1
20	Siti Halimah		1
21	Sunarsih		1
22	Suanita		1
23	Enggrik		1
24	Sari		1
25	Fatima		1
26	Nursani		1
27	Narti		1
28	Fatma		1
29	Yuli		1
30	Juhariyah		1
31	Sriyani	1	

No	Klasifikasi Responden	Alasan Utama Wanita Bekerja		
		Sosial	Ekonomi	
32	Timina			1
33	Bunami			1
34	Sutina			1
35	Patyanti			1
36	Ana			1
		<b>2</b>		<b>20</b>
<b>d. Memiliki Anak Beserta Anggota Keluarga Lain</b>				
37	Sutiyani			1
38	Holilah			1
39	Juhena			1
40	Sutima	1		
41	Susanti	1		
42	Supiyati			1
43	Mutmainah			1
44	Seniti			1
45	Yuliatin			1
46	Tumini			1
47	Busami			1
48	Buhari			1
49	Haryani			1
50	Siti Fatimah			1
		<b>2</b>		<b>12</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>		<b>42</b>

Katagori Alasan Utama Wanita Bekerja sebagai Penyadap Karet

1 = Sosial

2 = Ekonomi

**Lampiran D. Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Sebagai Ibu Rumah Tangga)**

No	Jumlah Responden (Orang)	Aktivitas	Rata-Rata Alokasi Waktu (Jam/hari)	Persentase (%)
1	38	<b>1. Aktivitas Publik (Produktif)</b>		
		a. Sadap	6	25
		b. Mengambil lateks	2	8,33
		<b>2. Aktivitas Domestik (Reproduktif)</b>		
		a. Memasak	1	4,17
		b. Mengurus anak & keluarga	1	4,17
		c. Bersih rumah	2	8,33
		d. Istirahat siang	3	12,50
		e. Berkumpul dengan keluarga	2	8,33
		f. Istirahat malam	4	16,67
		<b>3. Aktivitas Sosial</b>		
		a. Arisan	2	8,33
		b. Pengajian	1	4,17
		<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

**Lampiran E. Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Pemilik Hewan Ternak)**

No	Jumlah Responden (Orang)	Aktivitas	Rata-Rata Alokasi Waktu (Jam/hari)	Persentase (%)
1	7	<b>1. Aktivitas Publik (Produktif)</b>		
		a. Sadap	6	25
		b. Mengambil lateks	2	8,33
		c. Mencari rumput	2	8,33
		d. Mengurus hewan ternak	1	4,17
		<b>2. Aktivitas Domestik (Reproduktif)</b>		
		a. Memasak	1	4,17
		b. Mengurus anak & keluarga	1	4,17
		c. Bersih rumah	1,5	6,25
		d. Istirahat siang	2,5	10,42
		e. Istirahat malam	4	16,67
		<b>3. Aktivitas Sosial</b>		
		a. Arisan	2	8,33
		b. Pengajian	1	4,17
		<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

**Lampiran F. Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen (Pemilik Usaha Toko dan Penjahit)**

No	Jumlah Responden (Orang)	Aktivitas	Rata-Rata Alokasi Waktu (Jam/hari)	Persentase (%)
1	5	<b>1. Aktivitas Publik (Produktif)</b>		
		a. Sadap	6	25
		b. Mengambil lateks	2	8,33
		c. Usaha Toko & Penjahit	6	25
		<b>2. Aktivitas Domestik (Reproduktif)</b>		
		a. Memasak	1	4,17
		b. Mengurus anak & keluarga	1	4,17
		c. Bersih rumah	1	4,17
		d. Istirahat siang	2	8,33
		e. Istirahat malam	3	12,50
		<b>3. Aktivitas Sosial</b>		
		a. Arisan	1	4,17
		b. Pengajian	1	4,17
		<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

**Lampiran G. Rata-Rata Alokasi Waktu Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen**

No	Jumlah Responden (Orang)	Aktivitas	Rata-Rata Alokasi Waktu (Jam/Hari)	Rata-Rata Persentase (%)
1.	50	d. Aktivitas Publik (Produktif)	9,02	37,58
		e. Aktivitas Domestik (Reproduktif)	12,08	50,33
		f. Aktivitas Sosial	2,9	12,08
		<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Rumus Perhitungan Persentase Alokasi Waktu :

$$P = \frac{t}{\sum t} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase

t = alokasi waktu (jam)

$\sum$  = jumlah jam per hari (24 jam )

**Lampiran H. Pendapatan Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen**

No	Klasifikasi Responden	Pendapatan Pekerjaan Utama (Rp)	Pendapatan Pekerjaan Sampingan (Rp)	Total Pendapatan Responden (Rp)
<b>a. Janda</b>				
1	Kiptinah Sari	900.000		900.000
2	Senima	1.000.000		1.000.000
3	Suryati	800.000		800.000
4	Sulastri	1.500.000	75.000	1.575.000
5	Sumini	1.000.000		1.000.000
6	Yulis	880.000		880.000
7	Paini	1.000.000		1.000.000
8	Arsiye	1.000.000		1.000.000
9	Lima	850.000		850.000
		<b>8.930.000</b>	<b>75000</b>	<b>9.005.000</b>
<b>b. Tidak Memiliki Anak</b>				
10	Busani	975.000		975.000
11	Lasmi	1.500.000		1.500.000
12	Waginem	900.000		900.000
13	Nema	900.000		900.000
14	Nurginem	950.000		950.000
		<b>5.225.000</b>	<b>0</b>	<b>5.225.000</b>
<b>c. Memiliki Anak</b>				
15	Misda	850.000		850.000
16	Susiyanti	1.000.000		1.000.000
17	Samsiah	1.000.000		1.000.000
18	Ernawati	800.000		800.000
19	Satuna	800.000		800.000
20	Siti Halimah	1.000.000		1.000.000
21	Sunarsih	900.000		900.000
22	Suanita	700.000	750.000	1.450.000
23	Enggrik	1.000.000		1.000.000
24	Sari	1.000.000		1.000.000
25	Fatima	800.000		800.000
26	Nursani	880.000		880.000
27	Narti	950.000		950.000
28	Fatma	1.000.000		1.000.000
29	Yuli	1.000.000		1.000.000
30	Juhariyah	900.000		900.000

No	Responden	Pendapatan Pekerjaan Utama (Rp)	Pendapatan Pekerjaan Sampingan (Rp)	Total Pendapatan Responden (Rp)
31	Sriyani	900.000		900.000
32	Timina	850.000		850.000
33	Bunami	1.000.000		1.000.000
34	Sutina	950.000		950.000
35	Patyanti	900.000		900.000
36	Ana	1.000.000		1.000.000
		<b>20.180.000</b>	<b>750000</b>	<b>20.930.000</b>
				<b>951.364</b>
<b>d. Memiliki Anak Beserta Anggota Keluarga Lain</b>				
37	Sutiyani	900.000		900.000
38	Holilah	850.000		850.000
39	Juhena	700.000		700.000
40	Sutima	1.000.000		1.000.000
41	Susanti	850.000		850.000
42	Supiyati	950.000	600.000	1.550.000
43	Mutmainah	900.000		900.000
44	Seniti	900.000		900.000
45	Yuliatin	850.000		850.000
46	Tumini	900.000	800.000	1.700.000
47	Busami	900.000		900.000
48	Buhari	900.000		900.000
49	Haryani	950.000	600.000	1.550.000
50	Siti Fatimah	950.000		950.000
		<b>12.500.000</b>	<b>2.000.000</b>	<b>14.500.000</b>
				<b>1.035.714</b>
		<b>Total</b>		<b>49.660.000</b>
		<b>Rata-rata</b>		<b>993.200</b>

**Lampiran I. Pendapatan Keluarga Wanita Penyadap Karet di PTPN XII  
Kebun Kalisanen**

No	Responden dan Keluarga	Pendapatan Responden dan Keluarga (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)
<b>a. Janda</b>			
1	Kiptinah Sari	900.000	900.000
2	Senima	1.000.000	1.000.000
3	Suryati	800.000	800.000
4	Sulastri	1.575.000	1.575.000
5	Sumini	1.000.000	2.750.000
	Cucu	1.750.000	
6	Yulis	880.000	880.000
7	Paini	1.000.000	2.100.000
	cucu	1.100.000	
8	Arsiye	1.000.000	1.800.000
	Anak	800.000	
9	Lima	850.000	3.550.000
	Anak 1	1.500.000	
	Anak 2	1.200.000	
			<b>15.355.000</b>
			<b>1.706.111</b>
<b>b. Tidak Memiliki Anak</b>			
10	Busani	975.000	1.975.000
	Suami	1.000.000	
11	Lasmi	1.500.000	3.800.000
	Suami	2.300.000	
12	Waginem	900.000	1.800.000
	Suami	900.000	
13	Nema	900.000	1.800.000
	Suami	900.000	
14	Nurginem	950.000	2.850.000
	Suami	1.900.000	
			<b>12.225.000</b>
			<b>2.445.000</b>
<b>c. Memiliki Anak</b>			
15	Misda	950.000	1.800.000
	suami	850.000	
16	Susiyanti	1.000.000	1.800.000
	Suami	800.000	

No	Responden dan Keluarga	Pendapatan Responden dan Keluarga (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)
17	Samsiah	1.000.000	2.000.000
	Suami	1.000.000	
18	Ernawati	800.000	1.750.000
	Suami	950.000	
19	Satuna	800.000	1.600.000
	Anak 1	800.000	
20	Siti Halimah	1.000.000	3.200.000
	Suami	1.000.000	
	Anak 1	1.200.000	
21	Sunarsih	900.000	7.040.000
	Suami	1.450.000	
	Anak 1	1.750.000	
	Anak 2	1.800.000	
	Anak 3	1.140.000	
22	Suanita	1.450.000	2.650.000
	Suami	1.200.000	
23	Enggrik	1.000.000	3.400.000
	Suami	1.150.000	
	Anak 1	1.250.000	
24	Sari	1.000.000	2.000.000
	Suami	1.000.000	
25	Fatima	800.000	1.600.000
	Suami	800.000	
26	Nursani	880.000	1.780.000
	Suami	900.000	
27	Narti	950.000	2.700.000
	Suami	950.000	
	Anak 1	800.000	
28	Fatma	1.000.000	2.850.000
	Suami	1.000.000	
	Anak 1	850.000	
29	Yuli	1.000.000	2.000.000
	Suami	1.000.000	
30	Juhariyah	900.000	2.400.000
	Suami	1.500.000	
31	Sriyani	900.000	1.800.000
	Suami	900.000	
32	Timina	850.000	1.750.000
	Suami	900.000	

No	Responden dan Keluarga	Pendapatan Responden dan Keluarga (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)
33	Bunami	1.000.000	4.590.000
	Suami	1.500.000	
	Anak 1	950.000	
	Anak 2	1.140.000	
34	Sutina	950.000	1.900.000
	Suami	950.000	
35	Patyanti	900.000	2.400.000
	Suami	1.500.000	
36	Ana	1.000.000	2.000.000
	Suami	1.000.000	
			<b>55.010.000</b>
			<b>2.500.455</b>
	<b>d. Memiliki Anak Beserta Anggota Keluarga Lain</b>		
37	Sutiyani	900.000	1.950.000
	Suami	1.050.000	
38	Holilah	850.000	3.050.000
	Suami	1.000.000	
	Menantu	1.200.000	
39	Juhena	700.000	2.750.000
	Suami	850.000	
	Menantu	1.200.000	
40	Sutima	1.000.000	2.200.000
	Suami	1.200.000	
41	Susanti	850.000	3.150.000
	Suami	900.000	
	Menantu	1.400.000	
42	Supiyati	1.550.000	2.550.000
	Suami	1.000.000	
43	Mutmainah	900.000	4.400.000
	Suami	900.000	
	Anak 1	1.500.000	
	Menantu	1.100.000	
44	Seniti	900.000	3.000.000
	Suami	900.000	
	Anak	1.200.000	

No	Responden dan Keluarga	Pendapatan Responden dan Keluarga (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)
45	Yuliatin	850.000	1.700.000
	Penyadap	850.000	
46	Tumini	1.700.000	2.600.000
	Suami	900.000	
47	Busami	900.000	5.450.000
	Suami	2.000.000	
	Anak 1	1.700.000	
	Anak 2	850.000	
48	Buhari	900.000	4.100.000
	Anak 1	1.500.000	
	Anak 2	1.700.000	
49	Haryani	1.550.000	4.150.000
	Suami	950.000	
	Anak 1	800.000	
	Menantu	850.000	
50	Siti Fatimah	950.000	2.050.000
	Suami	1.100.000	
			<b>43.100.000</b>
			<b>3.078.571</b>
	<b>Total</b>		<b>125.690.000</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>2.513.800</b>

**Lampiran J. Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen**

No	Responden	Pendapatan Responden (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
<b>a. Janda</b>				
1	Kiptinah Sari	900.000	900.000	100,0
2	Senima	1.000.000	1.000.000	100,0
3	Suryati	800.000	800.000	100,0
4	Sulastri	1.575.000	1.575.000	100,0
5	Sumini	1.000.000	2.750.000	36,4
6	Yulis	880.000	880.000	100,0
7	Paini	1.000.000	2.100.000	47,6
8	Arsiye	1.000.000	1.800.000	55,6
9	Lima	850.000	3.550.000	23,9
		<b>9.005.000</b>	<b>15.355.000</b>	
		<b>1.000.556</b>	<b>1.706.111</b>	<b>58,6</b>
<b>b. Tidak Memiliki Anak</b>				
10	Busani	975.000	1.975.000	49,4
11	Lasmi	1.500.000	3.800.000	39,5
12	Waginem	900.000	1.800.000	50,0
13	Nema	900.000	1.800.000	50,0
14	Nurginem	950.000	2.850.000	33,3
		<b>5.225.000</b>	<b>12.225.000</b>	
		<b>1.045.000</b>	<b>2.445.000</b>	<b>42,7</b>
<b>c. Memiliki Anak</b>				
15	Misda	850.000	1.800.000	47,2
16	Susiyanti	1.000.000	1.800.000	55,6
17	Samsiah	1.000.000	2.000.000	50,0
18	Ernawati	800.000	1.750.000	45,7
19	Satuna	800.000	1.600.000	50,0
20	Siti Halimah	1.000.000	3.200.000	31,3
21	Sunarsih	900.000	7.040.000	12,8
22	Suanita	1.450.000	2.650.000	54,7
23	Enggrik	1.000.000	3.400.000	29,4
24	Sari	1.000.000	2.000.000	50,0
25	Fatima	800.000	1.600.000	50,0
26	Nursani	880.000	1.780.000	49,4
27	Narti	950.000	2.700.000	35,2
28	Fatma	1.000.000	2.850.000	35,1
29	Yuli	1.000.000	2.000.000	50,0
30	Juhariyah	900.000	2.400.000	37,5

No	Responden	Pendapatan Responden (Rp)	Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
31	Sriyani	900.000	1.800.000	50,0
32	Timina	850.000	1.750.000	48,6
33	Bunami	1.000.000	4.590.000	21,8
34	Sutina	950.000	1.900.000	50,0
35	Patyanti	900.000	2.400.000	37,5
36	Ana	1.000.000	2.000.000	50,0
		<b>20.930.000</b>	<b>55.010.000</b>	
		<b>951.364</b>	<b>2.500.455</b>	<b>38,0</b>
<b>d. Memiliki Anak Beserta Anggota Keluarga Lain</b>				
37	Sutiyani	900.000	1.950.000	46,2
38	Holilah	850.000	3.050.000	27,9
39	Juhena	700.000	2.750.000	25,5
40	Sutima	1.000.000	2.200.000	45,5
41	Susanti	850.000	3.150.000	27,0
42	Supiyati	1.550.000	2.550.000	60,8
43	Mutmainah	900.000	4.400.000	20,5
44	Seniti	900.000	3.000.000	30,0
45	Yuliatin	850.000	1.700.000	50,0
46	Tumini	1.700.000	2.600.000	65,4
47	Busami	900.000	5.450.000	16,5
48	Buhari	900.000	4.100.000	22,0
49	Haryani	1.550.000	4.150.000	37,3
50	Siti Fatimah	950.000	2.050.000	46,3
		<b>14.500.000</b>	<b>43.100.000</b>	
		<b>1.035.714</b>	<b>3.078.571</b>	<b>33,6</b>
<b>Total</b>		<b>49.660.000</b>	<b>125.690.000</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>993.200</b>	<b>2.513.800</b>	<b>39,5</b>

Keterangan

Kontribusi

P ≤ 25% = Kontribusi Rendah (6)

25% &lt; P &lt; 50% = Kontribusi Sedang (23)

P ≥ 50% = Kontribusi Tinggi (21)

**Lampiran K. Pengkodean Hubungan Alasan wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen**

No	Responden	Alasan wanita Bekerja	Kontribusi
<b>e. Janda</b>			
1	Kiptinah Sari	2	3
2	Senima	2	3
3	Suryati	1	3
4	Sulastri	2	3
5	Sumini	2	2
6	Yulis	2	3
7	Paini	2	2
8	Arsiye	2	3
9	Lima	1	1
<b>f. Tidak Memiliki Anak</b>			
10	Busani	1	2
11	Lasmi	2	2
12	Waginem	2	3
13	Nema	2	3
14	Nurginem	1	2
<b>g. Memiliki Anak</b>			
15	Misda	1	2
16	Susiyanti	2	3
17	Samsiah	2	3
18	Ernawati	2	2
19	Satuna	2	3
20	Siti Halimah	2	2
21	Sunarsih	2	1
22	Suanita	2	3
23	Enggrik	2	2
24	Sari	2	3
25	Fatima	2	3
26	Nursani	2	2
27	Narti	2	2
28	Fatma	2	2
29	Yuli	2	3
30	Juhariyah	2	2
31	Sriyani	1	3
32	Timina	2	2
33	Bunami	2	1
34	Sutina	2	3

No	Responden	Alasan wanita Bekerja	Kontribusi
35	Patyanti	2	2
36	Ana	2	3
<b>h. Memiliki Anak Beserta Anggota Keluarga Lain</b>			
37	Sutiyani	2	2
38	Holilah	2	2
39	Juhena	2	2
40	Sutima	1	2
41	Susanti	1	2
42	Supiyati	2	3
43	Mutmainah	2	1
44	Seniti	2	2
45	Yuliatin	2	3
46	Tumini	2	3
47	Busami	2	1
48	Buhari	2	1
49	Haryani	2	2
50	Siti Fatimah	2	2

## Keterangan

Katagori Alasan Wanita Bekerja sebagai Penyadap Karet

- 1 = Sosial  
2 = Ekonomi

## Kontribusi

- 1 = Kontribusi Rendah  
2 = Kontribusi Sedang  
3 = Kontribusi Tinggi

**Lampiran L. Tabel Silang Hubungan Alasan wanita Bekerja dengan Kontribusi**

Kontribusi	Alasan wanita bekerja		Total
	Sosial	Ekonomi	
Rendah	1	5	6
Sedang	5	18	23
Tinggi	2	19	21
	8	42	<b>50</b>

**Lampiran M. Output Analisis Hubungan Alasan Wanita Bekerja dengan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga (SPSS)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
alasan_bekerja * kontribusi	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

**alasan\_bekerja \* kontribusi Crosstabulation**

Count

		kontribusi			Total
		1	2	3	
alasan_bekerja	1	1	5	2	8
	2	5	18	19	42
Total		6	23	21	50

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,221(a)	2	,543
Likelihood Ratio	1,267	2	,531
Linear-by-Linear Association	,635	1	,425
N of Valid Cases	50		

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,154	,543
N of Valid Cases		50	

Keterangan :

- Koefisien kontingensi (Kekuatan Hubungan) = 0,154 (Sangat rendah atau lemah sekali)
- Signifikansi  $0,543 > 0,05$  ( $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara Alasan Wanita bekerja dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga)

**TENAGA KERJA WANITA**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

---

**KUISIONER**

---

**JUDUL : Analisis Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember**

**LOKASI : PTPN XII Kebun Kalisanen Kabupaten Jember**

---

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anggota Keluarga :  
Alamat :  
Kecamatan :  
Kabupaten :

**PEWAWANCARA**

Nama : Dika Dwi Mahardi  
NIM : 131510601005  
Hari / Tanggal Wawancara :  
Waktu :

Tanda Tangan

( )

**I. LATAR BELAKANG KELUARGA RESPONDEN**

1. Identitas keluarga responden

No	Nama	Umur (Th)	Jenis Kelamin (A)	Status dalam Keluarga (B)	Status kawin (C)	Pendidikan (D)	Pekerjaan pokok (E)	Pekerjaan sampingan (F)

**Keterangan :**

- A. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- B. Status dalam Keluarga : 1. Suami/istri 2. Orang Tua 3. Anak 4. Cucu  
5. Menantu 6. Saudara
- C. Status Kawin : 1. Blm kawin 2. Kawin 3. Janda 4. Duda
- D. Pendidikan : 1. Tdk Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Sarjana
- E. Pekerjaan Pokok : 1. Petani 2. Pekebun 3. Karyawan 4. Pelajar 5. Lainnya
- F. Pekerjaan Samping : 1. Petani 2. Pekebun 3. Karyawan 4. Pelajar 5. Lainnya

2. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan ?

Jawab : a. Ya b. Tidak

3. Jika iya, berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan ?

Jawab : .....

**II. ALASAN WANITA BEKERJA SEBAGAI PENYADAP KARET**

1. Sejak kapan anda bekerja sebagai penyadap karet di PTPN XII Kebun Kalisanen ?

Jawab : .....

2. Apa alasan anda bekerja sebagai penyadap karet ?

Jawab : .....

3. Apa alasan utama anda bekerja sebagai penyadap karet ?

Jawab : .....

4. Mengapa anda memilih pekerjaan sebagai penyadap karet ?

Jawab : .....

5. Apakah ada pekerjaan lain selain penyadap karet ?

Jawab : a. Ya      b. Tidak

Sebutkan : .....

6. Apakah bekerja sebagai penyadap karet merupakan kemauan sendiri atau ajakan orang lain/suami?

Jawab : .....

7. Menurut anda, apakah pekerjaan sebagai penyadap karet tersebut aman bagi wanita ?

Jawab : a. Ya      b. Tidak

Alasan : .....

8. Apa dampak positif yang anda rasakan sebagai penyadap karet ?

Jawab : .....

9. Apa dampak negatif yang anda rasakan sebagai penyadap karet ?

Jawab : .....

**III. ALOKASI WAKTU WANITA PENYADAP KARET**

1. Alokasi waktu wanita penyadap karet

No	Aktivitas	Alokasi waktu (jam/hari)
1.	Pekerjaan Ekonomi	
2	Pekerjaan domestik rumah tangga	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>

2. Mengapa anda bekerja, yang harusnya seorang istri memiliki tugas mengurus rumah ?

Jawab : .....

3. Bagaimana anda mengatur waktu dalam pembagian tugas sebagai ibu rumah tangga dan penyadap karet ?

Jawab : .....

4. Jika anda bekerja, adakah yang menggantikan tugas anda sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah ?

Jawab : a. Ya      b. Tidak

5. Jika ada, siapakah yang menggantikan tugas anda ?

Jawab : .....

6. Apakah terjadi kesulitan saat anda harus membagi tugas sebagai ibu rumah tangga dan penyadap karet ?

Jawab : .....

7. Menurut anda, apakah peran ganda yang dialami terasa berat ?

Jawab : a. Ya      b. Tidak

Alasan : .....

**IV. KONTRIBUSI PENDAPATAN KELUARGA**

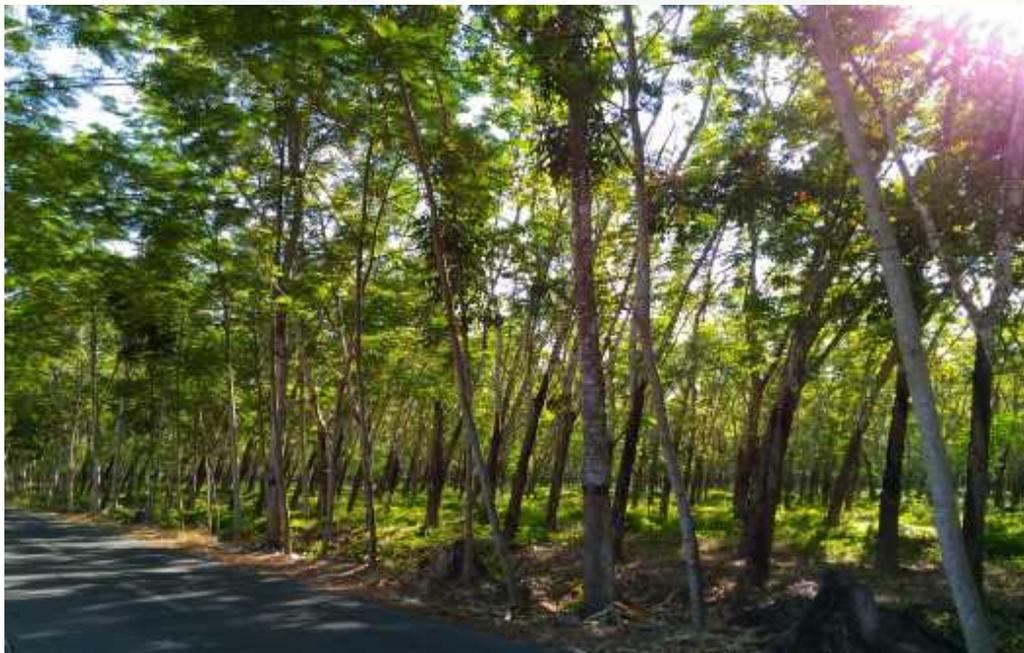
1. Berapa pendapatan anda sebagai penyadap karet ? (Rp/Hari, Rp/Bulan)  
 Jawab : .....
2. Berapa pendapatan sampingan anda? (Rp/Hari, Rp/Bulan)  
 Jawab : .....
3. Digunakan untuk apa saja pendapatan yang diterima ?  
 Jawab : .....
4. Apakah pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan anda dan keluarga ?  
 Jawab : a. Ya      b. Tidak  
 Alasan : .....
5. Apakah anda dapat menabung ?  
 Jawab : a. Ya      b. Tidak  
 Alasan : .....
6. Berapakah pendapatan anggota keluarga ?

No.	Status dalam keluarga	Usia (th)	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp)		Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	
			Utama	Per hari	Per Bulan	Sampingan	Per hari	Per Bulan
<b>Jumlah</b>								

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Lokasi PTPN XII Kebun Kalisanen.**



**Gambar 2. Kebun Karet PTPN XII Kebun Kalisanen.**



**Gambar 3. Proses Penyadapan Oleh Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen.**



**Gambar 4. Bersama Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen saat Melakukan Penyadapan.**



**Gambar 5. Wawancara dengan Wanita Penyadap Karet di PTPN XII Kebun Kalisanen**



**Gambar 6. Wawancara dengan Wanita Penyadap Karet Berusia 65 Tahun di PTPN XII Kebun Kalisanen**